

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA
SISWA KELAS VII SMP ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

Reza Nur Azizah

NIM. 2017403097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Reza Nur Azizah
NIM : 2017403097
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ***“Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”*** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Reza Nur Azizah
NIM. 2017403097

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

*Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran
Bahasa Arab Pada Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*

Yang disusun oleh: Reza Nur Azizah (NIM.2017403097), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada: Rabu, 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

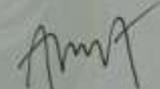
Purwokerto, 16 Oktober 2024

Disetujui oleh:

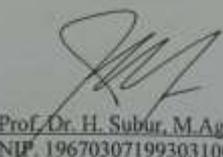
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. M. Trishah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

Penguji II/Sekretaris Sidang

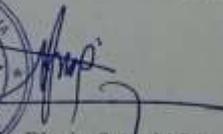

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005

Diketahui Oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah



Drs. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Reza Nur Azizah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Reza Nur Azizah
NIM : 2017403097
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Bahasa Arab
Judul : *Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw*
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII
SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Oktober 2024

Pembimbing


Dr. M. Miftah, M.Ag.
NIP. 19741116 2003121001

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

**Reza Nur Azizah
2017403097**

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Bahasa Arab guru kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* yakni pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan pembagian materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang disebut dengan “bagian puzzle”, yang kemudian diberikan kepada kelompok-kelompok kecil siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model ini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Implementasi model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa, guru membagi tugas, pembentukan kelompok ahli, guru memberikan waktu untuk berdiskusi terkait tugas yang diberikan, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok secara bergantian, guru memberikan umpan balik dan kesimpulan tentang materi yang dibahas, penutup. Model *jigsaw* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, proses ini juga mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, karena siswa dituntut untuk mengajarkan materi kepada siswa lainnya. Adapun kendala utama yang dialami oleh guru adalah perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu yang mengurangi kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi dengan optimal serta kurangnya motivasi dalam belajar. Meskipun ditemui kendala model ini tetap memberikan potensi positif dalam meningkatkan keterampilan kooperatif dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, Pembelajaran Bahasa Arab.

***IMPLEMENTATION OF JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING
MODEL IN ARABIC LANGUAGE LEARNING FOR STUDENTS OF
GRADE VII OF SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA***

**Reza Nur Azizah
2017403097**

ABSTRACT

In learning Arabic, the teacher of grade VII of SMP Istiqomah Sambas Purbalingga uses the Jigsaw Type Cooperative Learning model, namely a cooperative learning approach that involves dividing learning materials into small parts called "puzzle parts", which are then given to small groups of students. The purpose of this study was to describe the Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Arabic Language Learning in Class VII of SMP Istiqomah Sambas Purbalingga and to find out the obstacles faced by teachers in implementing this method.

This research aims to describe the implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Arabic Language Learning in class VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Middle School and to find out the obstacles faced by teachers in implementing this model. The research uses a qualitative descriptive approach with the type of field research and the methods used, namely observation, interviews and documentation, which are then analyzed using the stages of data reduction, data presentation and verification.

The implementation of the jigsaw type cooperative learning model applied at SMP Istiqomah Sambas Purbalingga is that the teacher divides students into small groups consisting of 4-5 students, the teacher divides tasks, forms expert groups, the teacher gives time to discuss the tasks given, students are asked to present the results of each group's discussion in turn, the teacher provides feedback and conclusions about the material discussed, closing. The jigsaw model can increase active student participation, this process also encourages students to understand the material in depth, because students are required to teach the material to other students. The main obstacles experienced by teachers are differences in students' academic abilities, time constraints that reduce opportunities for students to optimally study the material, and lack of motivation in learning. Despite the obstacles encountered, this method still provides positive potential in improving cooperative skills and student understanding.

Keywords: Implementation, Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Arabic Language Learning.

تطبيق نموذج التعليم التعاوني من نوع جغساو في تعليم اللغة العربية لدي الطلاب
للفصل السابع في مدرسة المتوسطة الاستقامة سمباس فوربالنجا

ريزا نورعزيزة

٢٠١٧٤.٣.٩٧

مستخلص البحث

في تعليم اللغة العربية، استخدم المدرس للفصل السابع في مدرسة المتوسطة الاستقامة سمباس فوربالنجا نموذج التعليم التعاوني من نوع جغساو، وهو نهج تعليمي تعاوني يتضمن تقسيم المواد التعليمية إلى أجزاء صغيرة تسمى "أجزاء اللغز"، والتي يتم إعطاؤها بعد ذلك لمجموعات صغيرة من الطلاب. هدف هذا البحث إلى وصف تطبيق نموذج التعليم التعاوني من نوع جغساو في تعليم اللغة العربية لدي الطلاب للفصل السابع في مدرسة المتوسطة الاستقامة سمباس فوربالنجا، ومعرفة المعوقات التي تواجه المدرسين في تطبيق هذا النموذج. استخدمت الباحثة هذا البحث منهجا وصفيًا نوعيًا مع نوع البحث الميداني والأساليب المستخدمة، وهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق، والتي يتم تحليلها بعد ذلك حسب مراحل اختزال البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. إن تطبيق نموذج التعليم التعاوني من نوع جغساو في تعليم اللغة العربية لدي الطلاب للفصل السابع في مدرسة المتوسطة الاستقامة سمباس فوربالنجا هو أن المدرس يقسم الطلاب إلى مجموعات صغيرة من أربعة وخمسة طلاب، ويقسم المدرس المهمة، ويشكل مجموعة خبراء، ويعطي المدرس وقتًا للمناقشة المتعلقة بالمهمة الموكلة، ويطلب من الطلاب تقديم نتائج مناقشة كل مجموعة بدورها، ويقدم المعلم ملاحظات واستنتاجات حول المادة التي تمت مناقشتها، غطاء. يمكن لنموذج بانوراما زيادة المشاركة النشطة للطلاب، كما تشجع هذه العملية الطلاب على فهم المواد بعمق، لأن الطلاب مطالبون بتدريس المادة للطلاب الآخرين. تتمثل العقبات الرئيسية التي يواجهها المعلمون في الاختلافات في القدرات الأكاديمية للطلاب، والقيود الزمنية التي تقلل من فرص الطلاب لاستكشاف المواد على النحو الأمثل ونقص الدافع في التعلم. على الرغم من العقبات التي واجهتها، لا يزال هذا النموذج يوفر إمكانات إيجابية في تحسين مهارات الطلاب التعاونية وفهمهم.

الكلمة الأساسية: تطبيق، نموذج التعليم التعاوني من نوع جغساو، تعليم اللغة العربية

MOTTO

“Raihlah ilmu pengetahuan dan untuk meraih ilmu,
belajarlilah untuk tenang dan sabar.”

-Umar Bin Khatab -



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepadajunjungankita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta saya, Alm. Bapak Sukendar Ritno dan Ibu Endaryati, pada kakak saya Mastur Toni Nugraha beserta adik saya Titik Tri Rahmawati yang telah memberikan saya dukungan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan studi saya hingga akhir. Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala perjuangan dan nasehat yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim, puji syukur atas kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Setelah melewati beberapa rintangan akhirnya skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun skripsi ini sehingga dapat selesai dengan lancar. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

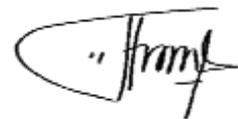
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, selaku dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil dekan I FTIK UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, selaku wakil dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.. selaku wakil dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
7. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen FTIK yang telah memberikan ilmu yang pastinya sangat bermanfaat
9. Segenap Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Isrohatun, S.Pd. selaku guru bahasa Arab yang telah membantu jalannya penelitian skripsi

11. Alm. bapak Sukendar Ritno tercinta, yang meski telah tiada, tapi selalu menjadi inspirasi, sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah hidup penulis
12. Pintu surgaku Ibu Endaryati tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan tanpa henti, serta do'a yang tiada putus demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis
13. Sahabat tersayangku, Ulfi Zuhrotunnida dan In Fuzti Fuzna Yumnilla, yang delama ini telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menemani penulis, memberikan semangat, motivasi, berbagi suka duka dan selalu memberikan dukungan dalam masa-masa sulit.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Mohamad Iqbal terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebut persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai hiruk pikuk kehidupan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi bagian dari kontribusi keilmuan penulis untuk ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan

Purwokerto, 09 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Reza Nur Azizah
NIM. 2017403097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
مستخلص البحث	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pembelajaran Bahasa Arab	17
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	17
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	18
3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab	19
B. Model <i>Cooperative Learning</i>	20
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	20
C. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	26
1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	26
2. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>jigsaw</i>	28
3. Manfaat Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>jigsaw</i>	29
4. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>jigsaw</i>	31

5. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	32
6. Kekurangan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	34
D. Implementasi	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis Data	40
F. Triangulasi Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran ahasa Arab	43
2. Analisis Data	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menjadikannya lebih dewasa melalui upaya Pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dalam arti sempit berarti lembaga belajar mengajar serta tempat menerima dan menularkan pengalaman¹. Pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena diyakini bahwa Pendidikan dapat membantu proses perkembangan mencapai tingkat yang lebih tinggi, yang menurut ajaran Islam memerlukan pembinaan kepekaan, pengendalian diri, dan integritas. Selain itu, Pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat dan berbasis administrasi sekolah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi, keadaan, dan minatnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, khususnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Secara praktis, pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran. Belajar ialah suatu proses yang sangat penting dalam setiap tahapan kehidupan sekolah dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya tujuan pendidikan sangat berkorelasi dengan proses belajar yang dilalui peserta didik. Dalam pembelajaran pendidik sangat berperan penting dalam membantu peserta didik agar dapat menyerap ilmu-ilmu yang diajarkan dengan baik. Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu panutan bagi peserta didik yang dijadikan faktor penentu kesuksesan dalam pendidikan². Mendidik dan mengajar salah satu pekerjaan yang tidak mudah karena banyak hal yang harus dipenuhi dan harus mampu tampil dalam menuju kesuksesan.

¹ Lutfiyah Azzahra and Dodi Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*1, no.1 (2023): Hal. 72-82

² Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia* 4, no.1 (2020): Hal. 18-28

Seiring perkembangan zaman dunia pendidikan banyak mengalami perubahan baik dalam materi pembelajaran, kurikulum, media ajar, maupun pemanfaatan teknologi. Pendidikan juga berkaitan erat dengan pendidik dan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran baik dengan metode, materi maupun model pembelajaran³. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan penerapan model pembelajaran yang baik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Bahasa berperan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mendukung interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam hubungan antarindividu, individu dengan masyarakat, atau bahkan dengan suatu bangsa. Bahasa Arab berbeda dari semua bahasa di Bumi, bahasa ini memiliki khas keunikan dalam bahasanya. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang dimasukkan kedalam hati Rasulullah SAW oleh Allah SWT⁴. Bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi, termasuk di sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas, serta di institusi pendidikan lain seperti pondok pesantren dan lembaga kursus bahasa Arab⁵.

Keahlian seseorang dalam bahasa asing tidak selalu berarti bahwa dia mampu mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Menguasai bahasa itu sendiri adalah satu hal, sementara mengajar bahasa itu adalah keterampilan yang berbeda⁶. Seorang pengajar bahasa Arab harus memiliki pengetahuan yang mendalam dalam tiga area utama: kemahiran berbahasa Arab, pemahaman

³ Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, and Muhammad Agung Rohimawan, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no.1 (2023): Hal. 67-80

⁴"trans" "أغوس أولياء اللطفي،" *Jurnal Lughoti* 4, no. 01 (2022): Hal. 47-62.

⁵ Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): Hal. 1-10.

⁶ Muhammad Suib et al., "Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab," *Jurnal As-Said* 2, no. 1 (2022): Hal. 149-161.

tentang bahasa dan budaya Arab, serta keterampilan dalam mengajar bahasa Arab.

Seorang guru bahasa Arab tidak hanya perlu memiliki keahlian dan pengetahuan dalam bahasa Arab, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar bahasa tersebut. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis⁷. Pembelajaran bahasa Arab melibatkan beberapa faktor yang saling terkait dalam menentukan kesuksesan prosesnya. Faktor-faktor ini termasuk guru, murid, kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan lingkungan. Peran murid sebagai subjek sangat penting dalam menjamin keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi murid untuk terus belajar dengan baik. Suasana yang demikian dapat berkontribusi secara positif terhadap pencapaian keberhasilan belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam memilih model dan pendekatan yang paling efektif. Penggunaan model yang tidak tepat seringkali dapat menyebabkan kejenuhan pada murid, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat diterima oleh mereka⁸.

Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk memacu, membimbing, mengembangkan, dan memperkuat kemampuan serta menciptakan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik dalam hal pemahaman maupun penggunaan aktif. Pemahaman meliputi kemampuan memahami percakapan dan teks, sedangkan penggunaan aktif meliputi kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan⁹. Kemampuan berbahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat

⁷ Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): Hal. 55–64.

⁸ Miftahir Rizqa, Azha Apriliani, and Nurul Arafah S, "Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas Yang Efektif Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): Hal. 592–600.

⁹ Hilwa Wafin Nur Hilwa Wafin Nur, Syaiful Mustofa Syaiful Mustofa, and Usfiyatur Rusuly Usfiyatur Rusuly, "Implementasi Metode Role-Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Sekolah Islam," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (2024): Hal. 1656–1666.

penting dalam memfasilitasi pemahaman terhadap sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam. Namun, pembelajaran Bahasa Arab saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi media maupun metode pembelajarannya, yang tercermin dari pencapaian nilai siswa yang belum optimal dan sebagian dari mereka belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keadaan seperti itu tidak boleh terus berlangsung tanpa penyelesaian yang memadai. Diperlukan solusi yang efektif agar kemampuan berbahasa Arab siswa dapat meningkat dan dapat diandalkan. Fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Arab menjadi salah satu aspek penting dalam memperbaiki pembelajaran bahasa asing. Dalam proses belajar bahasa, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu komponen bahasa itu sendiri dan kemampuan menggunakan bahasa. Komponen bahasa meliputi struktur suara, penulisan, kosakata, dan tata kalimat. Sementara itu, kemampuan berbahasa mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isrohatun selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dapat diketahui bahwa selama pembelajaran banyak siswa yang cenderung asyik sendiri dengan kegiatan lain diluar pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku, mengantuk, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran yang kurang inovatif menyebabkan tidak terjalannya komunikasi multi arah yaitu guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan juga minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab kurang sehingga cepat merasa bosan¹⁰.

Materi bahasa Arab akan sulit dipahami oleh siswa jika guru hanya menerangkan materi tanpa melibatkan siswa dalam prosesnya. Ini terutama berlaku pada siswa yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman bahasa dan logika. Pembelajaran seperti itu cenderung membuat siswa merasa bosan, siswa juga kurang aktif dan kurang kreatif. Pada akhirnya siswa akan kesulitan dalam

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Isrohatun S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab pada tanggal 21 Desember 2023

menyelesaikan masalah yang lebih kompleks di pelajaran berikutnya. Akibatnya, kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas mungkin tidak mencerminkan tingkat kemampuan mereka. Adapun faktor lain yang berkontribusi pada penurunan prestasi akademik siswa yaitu penggunaan model pendidikan yang monoton, tidak efektif, dan tidak efisien, kurangnya dorongan untuk belajar dan ketidakcocokan dalam penerapan model pembelajaran yang mungkin terkait dengan paradigma pendidikan konvensional, yang menghambat interaksi antara guru dan siswa serta mengurangi potensi perkembangan kognitif manusia. Pendekatan ini sering membuat siswa kehilangan kepercayaan diri saat menghadapi materi yang dianggap sulit karena siswa dianggap memiliki keterbatasan intelektual dan tidak dianggap sebagai pihak yang dapat berkontribusi secara kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, suasana yang mendorong keberagaman kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran sering kali diabaikan.

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw, diharapkan siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama, menjadi aktif dan kreatif. Model ini bertujuan agar setiap siswa terlibat dalam pengambilan keputusan kelompok, sehingga ketika seorang siswa ditunjuk oleh guru, dia dapat bertanggung jawab atas kontribusinya¹¹. Tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tata bahasa. Meskipun siswa diberi peran aktif dalam pembelajaran, guru masih memiliki peran penting sebagai pembimbing dan penggerak. Diharapkan dengan menggunakan model ini, hasil pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa akan lebih termotivasi.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan dikelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga menyatakan bahwa guru menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* untuk mengatasi masalah

¹¹ Halimatul Fijriah, Septia Yulia Ningsih, and Gusmaneli Gusmaneli, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): Hal. 8–21.

pembelajaran bahasa Arab. Guru berusaha menarik minat dan keinginan siswa untuk belajar bahasa Arab. Dengan semangat ini, guru menjelaskan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan cara ini, guru dapat mencapai tujuan sekolah untuk mencapai ketuntasan pembelajaran bahasa Arab.

Perkembangan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran, tingkat keaktifan, dan nilai siswa adalah dua indikator keberhasilan ketuntasan belajar. Menurut wawancara, ibu Isro mengajarkan bahasa Arab dengan cara yang menarik sehingga siswa merasa bahasa Arab adalah sesuatu yang menyenangkan, bukan yang membosankan. Untuk membuktikan hal ini, model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang digunakan di kelas. Model ini diterapkan oleh ibu Isro tidak hanya membentuk kelompok diskusi, tetapi juga memasukkan kreativitas dalam diskusi kelompok. Misalnya, diskusi melalui tanya jawab, pertukaran pendapat antar kelompok, dan presentasi pendapat di depan kelas. Oleh karena itu, model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini memiliki kemampuan untuk mengaktifkan siswa dan sekaligus meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi implementasi model *cooperative* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses menetapkan cara konkret untuk mengukur atau mengamati suatu konsep atau variable dalam konteks penelitian atau studi tertentu. Ini melibatkan penentuan tindakan atau prosedur yang harus diambil untuk mengukur atau mengamati konsep tersebut secara empiris. Dalam hal ini definisi oprasional mengonversi konsep abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Pada penelitian ini definisi oprasionalnya yaitu:

1. Model *Cooperative Learning*

Dalam konteks penelitian ini, model *cooperative learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran¹². Model ini mempromosikan kolaborasi di antara siswa, di mana mereka saling mendukung dan bertanggung jawab satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kooperatif, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara individual maupun dalam kelompok. Salah satu contoh model kooperatif yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini adalah tipe jigsaw. Model ini melibatkan pembagian materi pelajaran ke dalam bagian-bagian kecil yang kemudian dipelajari oleh setiap siswa. Setelah itu, siswa tersebut akan bertemu dengan anggota kelompok lain yang telah mempelajari bagian-bagian materi yang berbeda.

2. Tipe *Jigsaw*

Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan pembagian materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang disebut dengan “bagian puzzle”, yang kemudian diberikan kepada kelompok-kelompok kecil siswa¹³. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami bagian tersebut secara mendalam. Setelah itu, anggota kelompok yang berbeda yang telah mempelajari bagian-bagian yang berbeda bertemu dalam kelompok baru yang disebut “kelompok ahli”. Di kelompok ahli, setiap anggota berbagi pengetahuan mereka tentang bagian yang telah dipelajari sehingga setiap anggota menjadi ahli dalam semua bagian materi. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar materi

¹² Damayanti Nababan, Heike Alva Riana Rambe, and Lisa Dina Wati Sitorus, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): Hal.259–264, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

¹³ In Hari Purwanto, “Metode Jigsaw Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Artikel,” *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 3 (2021): Hal. 132–146.

secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan satu sama lain.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman studi atau intruksi¹⁴. Proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari lingkungan formal seperti sekolah dan universitas hingga lingkungan informal seperti rumah dan tempat kerja. Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran aktif di mana individu terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar, pembelajaran kolaboratif di mana mereka berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pembelajaran mandiri di mana individu belajar secara independen.

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam dunia penelitian, terutama dalam bidang studi agama, sastra, sejarah, dan ilmu pengetahuan¹⁵. Sebagai bahasa Al-Qur'an, Arab menjadi fokus utama penelitian dalam pemahaman teks suci Islam, serta dalam kajian hadis dan fikih. Selain itu, sastra Arab klasik dan kontemporer juga menjadi subjek penelitian yang penting, dengan karya-karya seperti puisi, prosa, dan teater menjadi sumber penting bagi pemahaman budaya Arab dan kontribusinya terhadap peradaban dunia. Dalam bidang sejarah, bahasa Arab menjadi jendela bagi studi tentang peradaban Islam, sejarah Timur Tengah, dan pengaruhnya dalam perkembangan politik dan budaya di berbagai wilayah.

Jadi yang dimaksud Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada penelitian ini adalah penulis menganalisis lebih dalam langkah-langkah implementasi model *Cooperative*

¹⁴ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (2022). Hal. 187

¹⁵ Burhanuddin and Saepul Ramdani, "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Indonesia," *Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): Hal. 180–190.

Learning Tipe Jigsaw yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

5. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga. Sekolah ini berada di Jl. Koprak Tanwir, Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana implementasi model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada penelitian ini yaitu:

Untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa gagasan dan wawasan kepada guru-guru bahasa Arab dan siswa kelas VII tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMP Istiqomah Sambas dan institusi pendidikan lainnya secara luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa. Model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *jigsaw* menjadi pedoman untuk memperbaiki semangat belajar siswa, menggalakkan partisipasi aktif, memupuk kerjasama yang

menguntungkan semua pihak, memperkuat nilai-nilai saling menghargai, mendorong keterlibatan yang bertanggung jawab, melatih keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan menghargai pandangan sesama.

- b. Bagi Guru. Penyediaan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif dapat memberikan panduan yang lebih baik bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga berpotensi untuk merangsang kreativitas para guru dalam mengajar Bahasa Arab, membuka ruang untuk eksplorasi dan inovasi dalam pengajaran yang dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif.

F. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca dan menelaah skripsi dan jurnal yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori dari para ahli terkemuka yang ada hubungannya dengan skripsi ini. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa literatur dari skripsi dan jurnal sebelumnya diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ni Nyoman Wedi dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD”. Permasalahan pada penelitian ini yaitu rendahnya intensitas dan antusiasme belajar siswa dalam memahami konsep matematika dapat menimbulkan ketidaktertarikan siswa terhadap matematika dan meyakinkan mereka bahwa matematika bukanlah pelajaran yang sulit dan susah dimengerti. Sehingga menjadikan hasil belajar siswa menjadi rendah. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar matematika¹⁶.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu keduanya meneliti tentang model pembelajaran tipe *jigsaw*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode analisis kuantitatif, dan objeknya siswa kelas IV SD dalam pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan subjeknya siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Jurnal yang ditulis oleh Hisbullah Huda dengan judul “Implementasi Model Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XII Agama MAN 1 Gresik”. Permasalahan yang ada dipenelitian ini kurang efektifnya metode pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab berdampak negative terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa¹⁷.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu keduanya meneliti tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan subjek penelitiannya siswa kelas XII MAN. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan objek penelitiannya siswa kelas VII SMP.

¹⁶ Muhammad Restu Adji et al., “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 2 (2023): Hal. 256–263.

¹⁷ Hilmiyatus Sholihah, “Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas XII Agama MAN 1 Gresik,” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): Hal. 63–75, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i1.7108>.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nusrah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Woja”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, maka dari itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*¹⁸.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam belajar bahasa arab.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut berfokus pada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan subjek penelitiannya siswa kelas XI SMA. Sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran bahasa Arab, menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan subjek penelitiannya siswa kelas VII SMP.

4. Skripsi yang di tulis oleh Lisa Sartika dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu”. Permasalah yang ada di penelitian ini yaitu guru mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah perbedaan dan persamaan kemampuan siswa dalam belajar dan karena keterbatasan waktu belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* mampu memberikan pemahaman lebih dalam proses pembelajaran peserta didik. Namun kendala dalam waktu belajar ini kurang maksimal karena dalam

¹⁸ Nusrah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Woja.” Hal.150-157

menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* memerlukan waktu yang relatif lama¹⁹.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu keduanya meneliti tentang model *cooperative learning* dan keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut fokus penelitiannya pada tipe *make a match* dan subjek penelitiannya siswa kelas V SDN. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pada tipe *jigsaw* dan subjek penelitiannya siswa kelas VII SMP.

5. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Abdurrosyid Alfurqon dengan judul “Implementasi Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kecenderungan seorang pendidik dalam menggunakan metode kontroversial secara monoton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XII MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 berjalan dengan baik, dengan adanya bukti bahwa peserta didik lebih memahami, menelaah dan mengidentifikasi materi pelajaran²⁰.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu fokus penelitian keduanya pada metode *jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Arab dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁹ Lisa Sartika, “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu,” *Skripsi UINFAS Bengkulu* (2022): Hal. 175, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9678/1/122>. Lisa Sartika.pdf.

²⁰ Muhammad Abdurrosyid Alfurqon, et.al, “Implementasi Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MIPA 3 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Al Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3 No.2, (2023): Hal. 87-97

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada subjek penelitiannya penelitian tersebut subjek penelitiannya pada siswa kelas XII MIPA SMA Muhammadiyah 2, sedangkan penelitian ini pada siswa kelas VII SMP Istiqomah.

6. Skripsi yang ditulis oleh Sekar Dwi Nur Aini dengan judul “Penerapan Model Make a Match Dalam Pembelajaran *Mufrodat* Kelas VII A di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga”. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu banyaknya siswa kelas VII A yang masih kesulitan dalam mempelajari kosa kata bahasa Arab dikarenakan latar belakang asal endidikan siswa yang berbeda-beda, terlebih siswa yang berasal dari Sekolah Dasar yang tidak ada mata pelajaran bahasa Arab akan lebih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran *mufrodat*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui obserasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *mufrodat* kelas VII A di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga, guru melakukan pembelajaran *mufrodat* dengan menggunakan model Make a Match. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan mempersiapkan kartu soal dan jawaban tersebut kepada siswa dan siswa memasang kartu tersebut yang sesuai baik kartu soal maupun kartu jawaban. Setelah siswa berhasil memasang kartu, guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan dan menunjukkan kartu yang telah didapatkan oleh masing-masing siswa²¹.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, subjek penelitiannya sama-sama siswa kelas VII, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif.

²¹ Sekar Dwi Nur Aini, “Penerapan Model Make A Match Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas VIIA Di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga”, Skripsi UIN PROF.K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto 06, no. 01 (2023): Hal. 1558–1571.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada model pembelajaran yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran make a match sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran jigsaw, kemudian perbedaan pada tempat penelitian, penelitian tersebut pada MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga sedangkan penelitian ini pada SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah pembaca memahami mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menggambarkan poin-poin penting yang akan dibahas oleh peneliti. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua, adalah pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan sebagai berikut:

BAB I menjelaskan bagian pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan landasan teori, bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta kajian pustaka sebagai acuan dan referensi dalam menulis penelitian ini.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang diterapkan, mencakup pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, penentuan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV menyajikan hasil penelitian berupa data yang dikumpulkan, termasuk deskripsi singkat temuan lapangan dan pembahasan terfokus dari temuan tersebut. Terakhir,

BAB V berisi kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran dan daftar pustaka



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.²² Pembelajaran apabila diartikan secara sederhana adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar oleh pendidik dan peserta didik serta dilengkapi dengan materi yang diajarkan dan media yang digunakan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bagian dari pembelajaran dan pembelajaran meliputi semua proses kegiatan belajar.

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, dan bahasa kitab-kitab Arab yang digunakan oleh 22 negara Arab dan diakui oleh masyarakat Islam sebagai bahasa agama Islam bahasa informasi dan bahasa komunikasi, dan sekaligus menjadi salah satu bagian dari bahasa internasional²³. Bahasa arab adalah salah satu bahasa yang kuno, fasih, jelas dan memiliki makna yang paling banyak. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab sangatlah penting, dengan banyaknya sumber ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Arab ini juga merupakan bahasa yang memiliki kehormatan yang tidak dapat ditandingi dengan bahasa lain karena kitab suci ditulis menggunakan bahasa Arab sehingga sangatlah perlu dikenalkan kepada anak-anak sejak dini sehingga anak dapat menyukai bahasa Arab dan anggapan belajar bahasa Arab yang selama ini sulit berubah menjadi anggapan yang mudah.

²² Mubarak Bamualim, "Kedudukan dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Al-Fawa'id* Vol.10 No.2,(2020): Hal. 7

²³ R Umi Baroroh and Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): Hal. 179-196

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo><https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan untuk menulis sebagian besar disiplin keagamaan, termasuk tafsir, hadits, fiqh, dan lainnya. Dari definisi diatas dapat penulissimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah upaya guru untuk mengajarkan bahasa Arab kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu:

- a. *Maharah Istima'*
- b. *Maharah Kalam*
- c. *Maharah Kitabah*
- d. *Maharah Qiraah*

Keempat maharah harus diajarkan sesuai dengan fungsi dan konteksnya. Sehingga proses pembelajaran bahasa arab berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk pembelajaran bahasa Arab yang efektif, ada beberapa hal yang harus diketahui tentang pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pendekatan, strategi dan model yang tepat diperlukan agar proses pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik dan mendukung penguasaan keterampilan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai proses belajar mengajar.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar membedakan tujuan pembelajaran bahasa Arab menjadi dua kategori yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa dapat memaami teks agama (al-Qur'an dan Hadis) sebagai sumber ajaran dan hukum islam, memahami karya literatur asli yang ditulis dalam bahasa

Arab, menjadi mahir berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, dan menjadi ahli bahasa yang professional²⁴.

Tujuan khususnya agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu *Qawaid* (nahwu dan shorof), *insya'* (mengarang), *muthola'ah* (membaca), *muhadatsah* (bercakap-cakap)²⁵.

Berdasarkan paparan diatas, benar bahwa setiap pelajaran termasuk pelajaran bahasa Arab, harus memiliki tujuan sebelum dimulai. Tujuan juga harus mempengaruhi pemilihan materi yang jelas memungkinkan pembelajaran berjalan dalam Batasan yang ditentukan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu fungsi pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membuat siswa terbiasa dengan materi bahasa Arab dan memperoleh pemahaman tentang bahasa yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran bahasa komunitas dalam pembelajaran bahasa Arab, pola pikir siswa akan berubah dan mereka akan termotivasi untuk percaya bahwa bahasa Arab bukanlah pelajaran yang sulit untuk dipelajari²⁶.

Fungsi-fungsi pembelajaran bahasa Arab merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi siswa karena bahasa ini telah berkembang menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi PBB, bahasa dunia islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi, bahasa kebudayaan dan lain sebagainya²⁷.

Dalam konteks politik nasional ini, peran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang harus menjadi landasan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab di Indonesia, baik di madrasah maupun di

²⁴ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persida, 1995): Hal.189

²⁵ Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2019): Hal. 39–54.

²⁶ فریمان, دایانالارسن, اسالب ومبادئ فی تدریس اللغة. سلسلة اسلیب تدریس اللغة العربية كلغة ثانية. "trans" :عائشة موسى السعيد. رياض: جمعة الملك سعود. Hal. 13-20

²⁷ Novita Sari Nasution and Lahmuddin Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023): Hal.181–191.

sekolah umum²⁸. Untuk menapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, kemampuan guru, minat dan motivasi yang tinggi bagi siswa, metode pembelajaran yang tepat, sumber atau materi pembelajaran yang tepat, media yang tepat dan evaluasi yang tepat harus saling bekerja sama.

B. Model Cooperative Learning

1. Pengertian Model Cooperative Learning

Model pembelajaran kooperatif merupakan landasan dari kalimat *cooperative learning*. *Cooperative learning* terdiri dari dua istilah yaitu *cooperative* dan *learning*²⁹. *Cooperative* berarti bekerja sama dan *Learning* artinya belajar, jadi belajar bersama dengan cara bertukar pikiran. *Cooperative Learning* adalah model pengajaran yang melibatkan sekelompok kecil siswa yang berkerja sama satu sama lain untuk mencapai hasil yang optimal dari pendidikan³⁰. Model pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengaktifkan ide-ide siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berkerjasama.

Pembelajaran *Cooperative* adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran *cooperative* untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dan belajar bersama orang lain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok³¹. Model pembelajaran *Cooperative learning* memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman untuk menapaitujuan pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator kegiatan siswa.

²⁸ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): Hal.140–149.

²⁹ Heri Kurniawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal.232

³⁰"trans" Ilya Husna Azwar, "تعليم المفردات باستخدام استراتيجية التعلم التعاوني," *Imlah* 2 (2020).Hal.3-4

³¹ Siti badrotil khasanah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning)," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): Hal. 422–430.

Menurut Agus Suprijono yang dikutip oleh Asep Jihad , model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang mencakup semua jenis kelompok, termasuk tugas-tugas yang diberikan atau dipandu oleh pendidik³².

Cooperative Learning menurut Astuti adalah model pembelajaran yang dimana sistem belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang secara kolaboratif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar³³.

Berdasarkan dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model yang menekankan pada kolaborasi dan interaksi antar siswa yang di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab tertentu dalam menapai tujuan belajar.

2. Tujuan Model Cooperative Learning

Menurut Isjoni Tujuan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat mereka secara kelompok³⁴.

Sedangkan menurut Rusman yang dikutip oleh Tabrani, bahwa *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai adanya tujuan, yaitu³⁵:

1) Hasil belajar akademik

³² Asep Jihad and Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multipressindo,2020): Hal.75

³³ Nabilla Fuji Astuti, Agus Suryana, and E.Hamzah Suaidi, “Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar,” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 2 (2022): Ha;.195–218.

³⁴ Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung:Alfabeta, 2014): Hal.14

³⁵ Tabrani and Muhammad Amin, “Model Pembelajaran Cooperative Learning,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): Hal. 200–213.

Pembelajaran kooperatif mencakup berbagai tujuan sosial, termasuk meningkatkan prestasi siswa atau tugas akademis penting lainnya. pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa dalam kelompok bawah dan atas bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain *cooperative learning* adalah mencakup penerimaan orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama. Karena banyak anak muda saat ini kurang keterampilan sosial, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan sosial.

Dari apa yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antar siswa, meningkatkan prestasi akademik, menghargai perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan sosial.

c. Unsur-unsur Model *Cooperative Learning*

Anita Lie dalam bukunya “Cooperative Learning” menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran kelompok, melainkan terdapat unsur-unsur yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan³⁶. Maka dari itu, untuk mencapai hasil yang optimal perlu diterapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1). Saling Ketergantungan Positif

Penguatan positif secara konsisten mendorong terjainya interaksi promosi yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk mencapai hasil belajar terbaik. Setiap peserta didik bergantung pada peserta didik lainnya karena setiap peserta didik menerima materi

³⁶ Anita Lie. *Cooperative Learning*. (Jakarta:Grasindo, 2007), Hal.30

atau tugas yang berbeda. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus bekerja sama dengan peserta didik lainnya karena jika ada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan tugas maka tugas kelompok tidak dapat diselesaikan.

2). Tanggung jawab perseorangan

Pembelajaran koopertif juga dimaksudkan untuk memahami pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu. Hasil penilaian individu kemudian dibagikan kepada kelompok agar setiap orang dalam kelompok dapat memahami anggota kelompok mana yang dapat memberikan dukungan. Karena setiap siswa mempunyai tugas yang berbeda-beda, otomatis setiap siswa harus mempunyai ketabahan dalam menyelesaikan tugas tersebut karena setiap anggota kelompok mempunyai tugas berbeda-beda berdasarkan kemampuannya masing-masing.

3). Interaksi Tatap Muka

Intraksi antar teman sejawat membantu siswa dalam kelompok menjadi lebih mahir dalam bersuara sehingga dapat melakukan percakapan dengan siswa lain maupun gurunya. Interaksi seperti ini memungkinkan siswa menjadi sumber belajar, sumber belajar yang lebih bervariasi dan juga membantu siswa belajar lebih efektif. Jika terjadi tatap muka, maka siswa yang kurang mahir dalam materi pelajarannya perlu dibantu oleh siswa yang lebih mampu menangani tugas-tugas individu di dalam kelompok agar kelompok berhasil.

4). Komunikasi Antar Anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga berdampak pada rutinitas sehari-hari para anggotanya untuk mempertimbangkan dan menilai kemampuannya sendiri dengan cermat, dan komunikasi di dalam kelompok juga merupakan suatu proses yang panjang. Oleh karena itu, proses ini sangat membantu dalam meningkatkan belajar siswa dan memadukannya antara perkembangan mental dan emosional mereka.

5). Evaluasi Proses Kelompok

Agar kelompok dapat bekerja sama secara lebih efektif dimasa depan, pelatihan harus memerlukan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kolaborasi. Evaluasi ini tidak perlu dilakukan setiap kali ada tugas kerja kelompok, namun bisa dilakukan beberapa jam setelah beberapa siswa menjadi tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif³⁷.

Unsur pembelajaran kooperatif di atas tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus membuat lingkungan dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan siswa. Setelah itu siswa dapat menciptakan arti uni dari apa yang siswa pelajari.

d. Macam-macam Model *Cooperative Learning*

Menurut Miftahul Huda, dalam *cooperative learning* terdapat beberapa tipe yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu:³⁸

1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok kecil. Siswa memiliki kemampuan akademik yang berbeda dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁷ “trans” Iraqi Academi Scientific Jurnal (2019): Hal. 501.

³⁸ Miftahul Huda. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012). Hal.8

2) Model *Jigsaw*

Jigsaw adalah salah satu jenis struktur pembelajaran multifungsi. *Jigsaw* dapat digunakan untuk berbagai tujuan, namun kegunaan utamanya adalah dalam presentasi dan memperoleh materi baru, karena strukturnya menghasilkan ketergantungan yang signifikan. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah jenis pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada struktur multifungsi yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkat keterampilan untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja setiap peserta didik.

3) Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)

Model pembelajaran *make a match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, menggunakan permainan kartu pasangan untuk membantu siswa menemukan jawaban atas pertanyaan atau pasangan dari ide. *Make a match* adalah model yang mengajarkan siswa untuk aktif mencari dan mencocokkan jawaban dan disiplin waktu dalam waktu yang telah ditentukan. Salah satu model penting di kelas saat ini adalah membuat pasangan. Model ini juga berfokus pada pendalaman materi dan edukasi

4) Model Investigasi Kelompok (Group Investigation)

Investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Metode ini menekankan partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari materi pelajaran dengan mandiri. Materi ini dapat diakses melalui sumber daya yang tersedia bagi siswa, seperti buku pelajaran atau internet. Metode ini dapat membantu siswa memperbaiki pemikiran dan keterampilan komunikasi³⁹. Peserta didik terlibat secara aktif sejak perencanaan pelajaran, baik dalam menentukan topik materi maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Peserta didik terlibat secara aktif dari tahap

³⁹ Sulistio and Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif*, vol. 2, p. . Hal.32

pertama hingga tahap akhir pelajaran, yang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami materi.

5) Model TGT (*Team Game Tournament*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT melibatkan lima hingga enam siswa dari latar belakang ras dan suku yang berbeda. Siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran⁴⁰. Dalam model ini, siswa memainkan permainan dan pertandingan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan teman kelompok untuk memperoleh nilai untuk kelompok mereka masing-masing. Model TGT juga memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

6) Model NHT (*Numbered Heads Together*)

Salah satu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan adalah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), yang melibatkan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dikelas dan memiliki potensi untuk mempengaruhi pola interaksi⁴¹. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan.

C. Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

1. Pengertian Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Program pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama dikembangkan dan diterapkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas

⁴⁰ Masriatus Sholicha et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk," *Jurnal Tata Boga* 10, no. 2 (2021): Hal.234–245, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>.

⁴¹ Jahring, "Kemampuan Koneksi Matematis Pada Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Dan Numbered Head Together," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020):Hal. 182–189, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/2667>.

Texas. Kemudian, Slavin di Universitas John Hopkins memodifikasinya. Tipe mengajar *jigsaw* dikembangkan, sebagai metode cooperative learning. Jenis ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Tipe ini cocok untuk semua kelas⁴².

Jigsaw adalah salah satu jenis struktur pembelajaran multifungsi. *Jigsaw* dapat digunakan untuk berbagai tujuan, namun kegunaan utamanya adalah dalam presentasi dan memperoleh materi baru, karena strukturnya menghasilkan ketergantungan yang signifikan. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah jenis pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada struktur multifungsi yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkat keterampilan untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja setiap peserta didik⁴³.

Menurut Lie yang dikutip oleh Nusrah tujuan dari *jigsaw* ini adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikannya sendiri maupun terhadap pendidikan orang lain. Siswa tidak hanya harus mempelajari materi yang diberikan saja, mereka juga harus memberikan dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan cara siswa saling bergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang diajarkan⁴⁴.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Dermawan, model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu variasi dari model *Collaborative Learning*. Merupakan proses belajar berkelompok dimana setiap peserta saling berbagi pengetahuan, keterampilan, gagasan, sikap, pendapat, kemampuan, dan

⁴² Fadlilah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Fahmul Maqru' Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Negeri 4 Kota Surabaya."

⁴³ Andi Sulistio and Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif, Eureka Media Aksara*, vol. 2 (Jawa Tengah, 2022). Hal..22

⁴⁴ Nusrah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Woja," *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2 (2019):Hal. 150–157.

keterampilan yang dimilikinya secara kolektif untuk meningkatkan pemahaman diantara semua peserta sehingga meningkatkan hasil belajar⁴⁵.

Jadi, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami bagian tersebut secara mendalam. Setelah itu, anggota kelompok yang berbeda yang telah mempelajari bagian-bagian yang berbeda bertemu dalam kelompok baru yang disebut “kelompok ahli”. Di kelompok ahli, setiap anggota berbagai pengetahuan mereka tentang bagian yang telah dipelajari sehingga setiap anggota menjadi ahli dalam semua bagian materi. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan satu sama lain.

2. Tujuan Model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*

Model *jigsaw* memiliki dua tujuan utama yaitu⁴⁶:

a. Tujuan Kognitif

Siswa diharapkan menguasai pengetahuan akademis yang bersifat factual. Setiap anggota kelompok mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian menjelaskan kepada anggota lain, sehingga semua siswa mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang materi yang dipelajari.

b. Tujuan Sosial

Model ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan kerjasama dan tanggung jawab sosial siswa. Dalam kelompok, siswa harus bekerja sama dan bertanggung jawab untuk saling membantu memahami bagian materi yang siswa kuasai. Dengan bediskusi dan saling berbagi informasi, siswa belajar berkomunikasi, menghargai pendapat, serta menyelesaikan masalah bersama-sama.

⁴⁵ Darmawan Harefa et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): Hal. 325.

⁴⁶ Hayu Almar’atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, “Metode Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP,” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2016): Hal. 160–167.

Secara keseluruhan, model jigsaw tidak hanya menekankan penguasaan materi secara individu, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial seperti berdiskusi dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

3. Manfaat Model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*

Model jigsaw memiliki sejumlah manfaat dalam proses pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa. Berikut adalah penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut⁴⁷:

a. Meningkatkan kemampuan individu

Setiap siswa berkesempatan untuk mempelajari dan menjelaskan bagian tertentu, sehingga mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa secara mandiri.

b. Menerima perbedaan individu dengan lebih baik

Karena setiap siswa memiliki peran yang penting dalam kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan kemampuan dan gaya belajar masing-masing individu, sehingga meningkatkan toleransi terhadap perbedaan.

c. Mengurangi konflik antarpribadi

Dengan bekerja sama dalam kelompok kecil, siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat dan memecahkan masalah bersama, yang dapat mengurangi potensi konflik di antara siswa.

d. Menurunkan sikap apatis

Siswa menjadi lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran karena siswa bertanggung jawab atas pemahaman kelompoknya. Hal ini mengurangi sikap acuh tak acuh terhadap proses belajar.

e. Meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam

Melalui diskusi dan pertukaran informasi di dalam kelompok, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap materi pelajaran.

⁴⁷ Sholihah, Koeswardani, and Fitriana, "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP."

f. Meningkatkan motivasi

Model jigsaw mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab individu, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berhasil.

g. Mencapai hasil belajar yang lebih tinggi

Karena setiap siswa berkontribusi dan bekerja sama dalam kelompok, hasil belajar siswa cenderung lebih baik dibandingkan dengan model belajar yang bersifat individual.

h. Memperpanjang daya ingat

Siswa cenderung mengingat materi lebih lama karena siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompok.

i. Mengembangkan sikap baik, kepekaan, dan toleransi

Melalui kerjasama kelompok, siswa belajar nilai-nilai sosial seperti kebaikan hati, kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, dan toleransi terhadap perbedaan.

j. Mengurangi agresivitas dalam sistem kompetisi

Pembelajaran kooperatif dalam jigsaw mencegah persaingan yang berlebihan antar individu dan membantu menghindari perasaan ketersaingan. Pada saat yang sama aspek kognitif tetap terjaga dan tidak di korbakan.

Secara keseluruhan, model jigsaw membantu siswa berkembang tidak hanya dalam hal pemahaman akademis, tetapi juga dalam kemampuan sosial dan emosional.

4. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*

Menurut Rusman yang dikutip oleh Sujono langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* adalah⁴⁸ :

- 1) Siswa dikelompokkan dengan setiap anggotanya 4-5 orang
- 2) Setiap tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
- 5) Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Pembahasan
- 7) Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang digunakan pada awalnya dengan membentuk kelompok dan memberi setiap kelompok sub materi yang berbeda untuk dibahas. Kemudian, setiap kelompok mengirim tim ahli untuk berbiara tentang keahlian mereka. Setelah tim ahli berbicaradan memahami keahlian masing-masing, masing-masing tim ahli kembali ke kelompok asalnya untuk berbagi informasi yang mereka pelajari dengan tim ahli kelompok lain. Selama proses pembelajaran, diharapkan siswa memahami materi pelajaran secara menyeluruh.

Menurut Elliot Arason yang dikutip oleh Mesi mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut⁴⁹:

- 1) Membagi siswa ke dalam kelompok *jigsaw* sebanyak 5-6 orang.
- 2) Memilih satu siswa dari masing-masing kelompok untuk bertindak sebagai pemimpin, biasanya siswa yang dewasa dalam kelompok itu,

⁴⁸ AR. Sujono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa" 17, no. 1 (2019): Hal. 1–21.

⁴⁹ Mesi et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 1 (2023): Hal. 158–171.

- 3) Membagi materi yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen
 - 4) Memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan menguasai segmen mereka sendiri
 - 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca segmen secepat mungkin, setidaknya dua kali, agar mereka terbiasa dan tidak perlu menghafal dengan waktu yang lama
 - 6) Membuat kelompok ahli dimana satu siswa dari masing-masing kelompok *jigsaw* bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk berbicara tentang poin utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi untuk kelompok mereka
 - 7) Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya
 - 8) Meminta setiap siswa untuk menyampaikan segmen yang telah mereka pelajari kepada kelompoknya dan memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk bertanya
 - 9) Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, mengamati prosesnya. Pemimpin kelompok yang ditunjuk melakukan intervensi yang tepat apabila ada siswa yang mengganggu
 - 10) Pada bagian akhir siswa diberi ujian atas materi yang diberikan sehingga siswa tahu bahwa ini bukan sekedar *game* melainkan benar-benar model pembelajaran yang diterapkan dalam memberikan materi
- Jadi, dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu; melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok, kuis dilakukan mencakup semua topik yang dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran dan perhitungan skor dan penghargaan kelompok.

5. Kelebihan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai beberapa keunggulan dalam hal efektif mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, pengaruh guru dikelas dan kemampuan mereka untuk membantu siswa berhasil juga penting. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran tertentu.

Menurut Yamin yang dikutip oleh Oktavia berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran tipe *jigsaw* yaitu⁵⁰ :

- a) Pembelajaran kooperatif *jigsaw* mengajarkan siswa untuk percaya pada guru, lebih percaya pada kemampuan mereka untuk berpikir, mencari informasi dan belajar dari siswa lain
- b) Mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara verbal dan membandingkan ide-ide mereka dengan siswa lainnya
- c) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang cerdas dan siswa yang lemah dalam menghadapi perbedaan
- d) Merupakan pendekatan yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial, termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah
- e) Memotivasi siswa yang lemah untuk terus berusaha dan membantu siswa pintar menemukan hambatan dalam mencapai hasil belajar mereka
- f) Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif, seperti membanting papan dan membuat siswa merasa lebih baik tentang apa yang mereka pelajari.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Putra kelebihan dari model pembelajaran tipe *jigsaw* sebagai berikut⁵¹:

- a) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dan orang lain
- b) Siswa tidak hanya harus mempelajari materi, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain, sehingga mereka memperoleh pengetahuan tambahan.
- c) Menerima keragaman dan membangun hubungan sosial yang baik saat belajar

⁵⁰ Silphy A. Oktavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020): Hal. 81

⁵¹ Angga Putra, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021): Hal. 19

- d) Meningkatkan kerja sama kooperatif untuk mempelajari apa yang diberikan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki berbagai keunggulan yang dapat mendukung proses belajar siswa, baik secara akademis maupun sosial. Menurut Yamin yang dikutip oleh Oktavia, model ini mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri dalam berpikir dan mencari informasi, mendorong siswa untuk berbagi ide secara verbal, serta menghargai perbedaan kemampuan akademik di antara teman-teman yang lainnya. Selain itu, model ini efektif dalam meningkatkan prestasi, rasa percaya diri, keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

Sementara itu, menurut Slavin yang dikutip oleh Putra, jigsaw meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dikuasai. Siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga diharuskan mengajarkan materi tersebut, sehingga memperdalam pemahaman siswa. Model ini juga membantu membangun hubungan sosial yang baik dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

Secara keseluruhan, jigsaw mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, menghargai keragaman, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik melalui interaksi kooperatif.

6. Kekurangan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memiliki beberapa kelemahan dalam hal pengembangan potensi siswa secara efektif. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada peran guru di kelas serta kemampuan guru dalam membimbing siswa. Jika guru kurang mampu mengelola proses pembelajaran atau memberikan arahan yang tepat, siswa mungkin kesulitan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada akhirnya, kurangnya bimbingan yang efektif dari guru dapat menghambat peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran tertentu.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran tipe jigsaw menurut Sanjaya sebagai berikut⁵²:

- a) Siswa yang aktif akan mendominasi pembicaraan dan secara konsisten akan mengatur alur pembicaraan
- b) Siswa yang lambat akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan atau menyajikan materi kepada sesama anggota kelompok
- c) Siswa yang cerdas cenderung merasa cepat bosan
- d) Jika jumlah anggota kelompok terlalu sedikit, maka masalah dapat timbul, misalnya jika beberapa anggota bersikap pasif atau tidak kompeten dalam menjawab permasalahan yang diangkat dalam diskusi.

Menurut Afifah yang dikutip oleh Putra kekurangan model pembelajaran tipe jigsaw yaitu:

- a) Siswa menjadi lebih mudah dalam mengobrol atau menggosip
- b) Sering terjadinya perdebatan kecil di antara anggota kelompok
Mungkin terjadi kesalahan kelompok

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki banyak keunggulan, terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. Siswa yang lebih aktif cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa yang lebih lambat mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi. Siswa yang cerdas bisa cepat bosan, dan dalam kelompok kecil, masalah seperti sikap pasif atau kurang kompeten dalam menjawab permasalahan dapat muncul. Selain itu, menurut Afifah yang dikutip oleh Putra, model ini juga dapat memicu obrolan yang tidak relevan, perdebatan kecil antar anggota, dan kemungkinan terjadi kesalahan dalam kelompok.

D. Implementasi

⁵² Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang:Graha Cendekia,2017): Hal.6

Kata “*Impmentasi*” berasal dari bahasa Inggris “*implementation*”, yang berarti pelaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ini juga diartikan sebagai pelaksanaan⁵³.

Seiring dengan semakin banyaknya ahli yang memberikan pandangan mengenai “implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap dalam proses kebijakan”, konsep implementasi semakin sering dibahas. Haedar dkk., menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda-beda, namun pada dasarnya, setiap kebijakan publik selalu diikuti dengan pelaksanaan kebijakan tersebut⁵⁴.

Menurut Nurdin Usman, implementasi mengarah pada aktivitas, aksi, atau tindakan yang melibatkan mekanisme suatu sistem. Namun, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, melainkan juga merupakan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu kegiatan⁵⁵.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu rencana atau kebijakan yang melibatkan aktivitas, aksi, dan mekanisme sistem. Implementasi tidak hanya sekedar tindakan, tetapi juga mencakup perencanaan yang sistematis untuk menapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau kegiatan tertentu.

⁵³ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), Hal. 548.

⁵⁴ Haedar Akib dan Antonius Tarigan, “Artikulasi Konsep Implementasi Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya”, *Jurnal Baca*, Vol. 1, 2008, University Pepabari Makasar, Hal. 1.

⁵⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengumpulan data, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan pada fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu kondisi obyek yang alamiah yang berupa analisis bukan dalam bentuk angka⁵⁶. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna ialah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang berupa analisis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, karena penelitian lapangan (*field research*). Field research, yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk menemukan secara spesifik peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan⁵⁷. Dengan ini peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan sistematis karena mendatangi sumber dan berinteraksi secara langsung dengan narasumber. Penelitian lapangan atau *field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan luas dalam penelitian

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2019). Hal. 7

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 5

kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yang pada intinya yakni peneliti peneliti datang kelapangan (kelas) untuk melakukan pengamatan mengenai fenomena-fenomena dalam suatu keadaan ilmiah⁵⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Jl. AW Sumarmo No.52A, Purbalingga lor, Ke. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53311, karena sekolah ini terdapat permasalahan yang relevan dengan masalah yang saya teliti. Adapun waktu yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu dimulai pada April 2024 hingga Juni 2024 .

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdapat Guru Bahasa Arab SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dan siswa kelas VII. Guru Bahasa Arab di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu Ibu Isrohatun S.Pd sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai implementasi model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan Siswa kelas VII sebagai sumber pelaksana model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 7

D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah paing strategis dalam penelitian karena langkah pertama adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui metode pengumpulan data yang tepat, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan⁵⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan terlebih dahulu kemudian pencatatan disusun secara sistematis, objektif, dan rasional terhadap fenomena yang nyata maupun buatan⁶⁰

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, dengan memasuki lapangan dan mengambil bagian di dalamnya secara tidak sengaja. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab dikelas VII dan mendapatkan data dan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, objek observasinya ialah guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik kelas VII sebagai pelaksana Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah teknik panggilan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Wawancara dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendala⁶¹. Dalam mendapatkan informasi melalui wawancara yang dipersiapkan peneliti agar wawancara berjalan secara efektif. Pembatasan jumlah pertanyaan dengan melihat kembali tujuan penelitian menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun wawancara. Wawancara dipilih peneliti menjadi teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Maka,, subjek

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , Hal.224

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 226

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 231

wawancara dan penelitian ini ialah guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab yaitu Ibu Isrohatun S.Pd dan siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data pelengkap atau data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang berhubungan dengan variable penelitian⁶².

Dokumentasi menjadi sumber data untuk melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang disajikan ialah data profil sekolah, notulensi wawancara, dokumentasi saat Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan⁶³. Proses analisis data termasuk mengkategorikan data, membaginya menjadi bagian-bagian kecil, menyintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan. Teknik analisis data ini mengacu pada Miles and Huberman, ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam menganalisis data, antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian, sampai data belum benar-benar terkumpul sehingga terbentuk kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 240

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 244

dipilih oleh peneliti yaitu yang berkaitan dengan implementasi model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menggabungkan informasi yang telah disusun, sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan. Dalam penyajian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk matriks, grafik, jaringan, catatan lapangan dan bagan. Bentuk-bentuk ini untuk menyatukan informasi secara terstruktur, mempermudah pemahaman, dan memungkinkan untuk evaluasi kesimpulan atau analisis kembali terhadap objek.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat berada di lapangan. Ini menjadi tahapan terakhir merupakan proses pengambilan kesimpulan dari berbagai data yang sudah diperoleh dari reduksi data ataupun penyajian data. Kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat selama penelitian selanjutnya akan masuk ke tahap verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan⁶⁴.

Data yang didapat diubah dari yang khusus menjadi yang umum, dengan metode ini peneliti dapat mengkategorikan dan mengurai pola model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, yang kemudian peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai aspek temuan yang masih spesifik menjadi konsep-konsep yang lebih luas yang meliputi kejadian yang ada di lingkungan penelitian tersebut.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik atau pendekatan penelitian yang untuk mengkonfirmasi validitas atau kebasahan data. Teknik ini melibatkan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 247-252

penggunaan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dianggap tepat dan dapat dipercaya⁶⁵. Peneliti dapat memperkuat kesimpulan, mengurangi kemungkinan bias, dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan triangulasi.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan triangulasi sumber ini dapat menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dan diperoleh melalui beberapa sumber dilapangan. Hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas VII, dan 4 siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang digunakan untuk menganalisis sumber. Dalam triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara terkait dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP Istiqomah Sambas, kemudian membandingkan dengan hasil informasi dari beberapa informan lainnya apakah adanya perbedaan atau tidak.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan bagaimana implementasi model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *jigsaw* dalam pembelajaran ahasa Arab

Dalam bagian ini, peneliti memberikan informasi tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Data disajikan secara rinci untuk menjelaskan bagaimana model *cooperative learning* tipe *jigsaw* digunakan untuk mengajar bahasa Arab dikelas. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang aktif dengan cara belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, ide, pendapat dan kemampuan yang dimilikinya untuk saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Berdasarkan teori menurut Slavin tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan proses belajar berkelompok dimana setiap peserta saing berbagi pengetahuan, keterampilan, gagasan, sikap, pendapat, kemampuan yang dimiliki secara kolektif untuk meningkatkan pemahaman diantara semua peserta sehingga meningkatkan hasil belajar⁶⁶.

Sebagaimana ibu Isrohatun mengatakan bahwa:

“Model *jigsaw* dapat melatih kerjasama siswa, melatih komunikasi dan juga membuat siswa lebih asyik dan aktif dalam

⁶⁶ Darmawan Harefa et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): Hal. 325.

mengikuti pembelajaran.”⁶⁷ Peneliti dalam penelitian ini melihat bagaimana guru dan siswa berinteraksi di kelas, menilai aktivitas pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan, adapun proses atau penerapan Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terdiri dari:

a. Persiapan

Seorang guru harus merencanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah istilah untuk perencanaan satu kali pembelajaran. Perencanaan sangat penting untuk kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Oleh karena itu perencanaan merupakan pedoman pembelajaran guru harus terus membuat RPP di mana sebelum memasuki kelas⁶⁸.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik yaitu memberikan petunjuk operasional tentang apa yang harus dilakukan guru selama pembelajaran dari awal guru masuk ke kelas hingga akhir pembelajaran. RPP menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijelaskan dalam silabus.

Sebagaimana dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu Ibu Isrohatun S.Pd tentunya telah melakukan persiapan sebelum pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.4 yaitu dengan mempersiapkan materi yang

⁶⁷ Wawancara bersama Ibu Isrohatun S.Pd., pada 29 April 2024 di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Isrohatun, S.Pd., pada Senin, 29 April 2024 pukul 09.00 di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

disampaikan sesuai dengan buku modul *Durusullughah* jilid 1 pada bab *الدرس السادس*.

b. Pelaksanaan

Setelah guru menyelesaikan persiapan dan perencanaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Langkah pelaksanaan adalah menerapkan RPP yang dibuat oleh guru sebelumnya. RPP ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Karena guru adalah orang yang menyampaikan materi kepada siswa, kegiatan pelaksanaan guru menerapkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan implementasi model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab pada observasi pertama dengan materi *mufradhat* tentang keluargaku yang ada pada *الدرس السادس* dapat peneliti gambarkan sebagai berikut⁶⁹:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan melibatkan kemampuan guru untuk membuka pelajaran, mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri dan mental mereka untuk menerima pelajaran melalui keterampilan membuka pelajaran. Kegiatan pembukaan pelajaran dapat dimulai dengan salam, bertanya tentang keadaan siswa, memberikan motivasi untuk belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran termasuk memberikan motivasi belajar guru harus mempertimbangkan keadaan kelas dan kondisinya. Apakah kelas terlalu bising atau banyak siswa keluar. Untuk memuati pelajaran siswa diberi motivasi. Selanjutnya, sampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan guru adalah untuk

⁶⁹ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 03 Mei 2024

menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu untuk memberitahu siswa apa yang akan dipelajari dan tingkat ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 07.30 . guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyapa siswa dengan صباح الخير (selamat pagi) kemudian siswa kelas VII.4 menjawab dengan صباح النور (selamat pagi juga) lalu guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan كيف حالكم جميع؟ kemudian siswa menjawab dengan mengucapkan الحمد لله فكر, فجسد, و قلب خير. (Alhamdulillah, pikiran, tubuh, dan hati baik 3x) kemudian guru mengecek kehadiran siswa.⁷⁰

Guru memberikan motivasi kepada siswa kenapa siswa harus mempelajari bahasa Arab. Guru mengatakan bahwa mempelajari bahasa Arab adalah penting bagi orang Islam karena bahasa itu adalah bahasa Al-Qur'an, yang memberikan pedoman bagi orang Islam. Motivasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat dan antusiasme siswa untuk belajar. Guru kemudian melakukan apersepsi untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan apersepsi, guru mengulangi materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan tujuan pembelajaran, yaitu indikator yang siswa harus capai.

2). Kegiatan Inti

⁷⁰ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 03 Mei 2024

Pada kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, agar siswa mudah menangkap materi yang disampaikan dengan baik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII.4 pada **الدرس السادس** materi tentang keluargaku.⁷¹

Pada kegiatan inti pertama-tama guru meminta siswa membuka modul bahasa Arab kemudian guru menjelaskan *mufradat* pada **الدرس السادس** tentang keluargaku. Kemudian guru menunjukkan gambar dan memperdengarkan satu per satu kosa kata yang ada pada materi tersebut beserta artinya lalu siswa menirukan secara bersama-sama sebanyak dua sampai tiga kali sampai *mufradat* selesai, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah paham atau belum mengenai *mufradat* tentang keluargaku kemudian siswa menjawab sudah paham⁷².

Untuk memastikan hal tersebut guru mengetes dengan menunjuk siswa secara acak dan menanyakan arti dari salah satu *mufradat* yang guru sebutkan dan ternyata ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk mengulangi membacakan kosa kata secara bersama-sama beserta artinya. Setelah itu guru menayangkan video *hiwar* tentang keluargaku melalui *channel youtube* dan siswa menyimak dan mengamatinya, selanjutnya guru menerapkan model *jigsaw*. Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang aktif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 anak, dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing untuk mengajarkan kepada anggota kelompok lainnya.

⁷¹ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 03 Mei 2024

⁷² Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 03 Mei 2024

Sebelum memulai pembelajaran guru mengintruksi kepada siswa tidak boleh gaduh selama pembelajaran berlangsung. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung 1-5 kemudian yang menyebutkan angka yang sama menjadi satu kelompok. Pada observasi pertama siswa berjumlah 24 anak dan ada 4 anak yang tidak hadir dikarenakan sakit. Jadi setiap kelompok terdiri dari 5 anak yang telah ditentukan oleh guru, setelah itu guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu memahami makna kosa kata, menganalisis isi kandungan dari video *hiwar* yang ditayangkan. Lalu guru menayangkan kembali video *hiwar* tentang keluargaku, siswa diberi waktu 30 menit untuk berdiskusi mengenai makna kosa kata dan menganalisis isi kandungan dari video yang ditayangkan. disisi lain guru memantau dan membimbing jalannya diskusi setiap kelompok. Selanjutnya perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian⁷³.

3). Penutup

Pada bagian penutup, guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan singkat kepada siswa untuk mengevaluasi seberapa baik mereka memahami materi yang dipelajari hari itu. Setelah itu, guru membuat kesimpulan, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dan dilanjut mengajak siswa untuk mengucapkan *hamdalah* dan salam⁷⁴.

c. Evaluasi

Dalam pembelajaran, evaluasi sangat penting karena memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, evaluasi memungkinkan guru untuk mengetahui apakah penyampaian materi

⁷³ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 03 Mei 2024

⁷⁴ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 03 Mei 2024

guru itu sendiri atau elemen pendukung lainnya yang masih perlu diperbaiki⁷⁵.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada observasi pertama yaitu dengan cara lisan, dimana guru langsung menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan kosa kata yang diberikan oleh guru.

Pada observasi kedua pada kelas VII.4 dengan melanjutkan materi yaitu tentang *isim nakirah* dan *isim ma'rifat* yang ada pada **الدرس**

السادس, dapat peneliti gambarkan sebagai berikut⁷⁶:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 07.30 . guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyapa siswa dengan **صباح الخير** (selamat pagi) kemudian siswa kelas VII.4 menjawab dengan **صباح النور** (selamat pagi juga) lalu guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan **كيف حالكم جميع؟** kemudian siswa menjawab dengan mengucapkan **الحمد لله فكر، فجسد، وقلب خير**. (Alhamdulillah, pikiran, tubuh, dan hati baik 3x) kemudian guru mengecek kehadiran siswa.⁷⁷

Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini mengenai *isim nakirah* dan *isim ma'rifat*. Dengan adanya apresiasi ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar dan efektif.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Isrohatun, S.Pd., pada Senin, 29 April 2024 di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

⁷⁶ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 10 Mei 2024

⁷⁷ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 10 Mei 2024

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu indikator yang harus dicapai oleh siswa⁷⁸.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang *isim nakirah* dan *isim ma'rifat* yang berkaitan dengan *الدرس السادس*, adapun materinya sebagai berikut:

Isim Nakiroh:

Isim Nakiroh adalah setiap isim yang menunjukkan pada sifat umum atau global, isim nakirah sebagai isim yang layak masuk alif lam. Contohnya pada kalimat *كتابٌ* artinya buku (yang tidak ditentukan kepemilikannya sehingga masih bersifat umum), oleh karena itu, harus diberi alif lam agar mengkhususkan isim tersebut.

Isim Ma'rifat:

Isim ma'rifat adalah isim yang memiliki arti bersifat khusus atau spesifik. Contohnya pada kalimat *الولدُ* yang berarti anak laki-laki itu. Adapun macam-macam isim ma'rifat:

- a. *Isim Dhamir* (kata ganti orang)
- b. *Isim Isyarah* (kata petunjuk)
- c. *Isim Mausul* (kata sambung)
- d. *Isim Alam* (nama orang)
- e. *Isim yang ada alif dan lam*
- f. *Isim yang disandarkan pada isim ma'rifat yang lain*

Setelah guru selesai menerangkan materi kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa yang dimana salah satu kelompok ada 4 anggota siswa, kemudian dari setiap kelompok guru memilih salah satu dari

⁷⁸ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 10 Mei 2024

mereka untuk menjadi ketua kelompok, kemudian setiap kelompok masing-masing diberi tugas materi yang berbeda-beda dan diminta untuk memberikan 5 contoh sesuai dengan materi yang didapatkan, setelah pembagian materi dan tugasnya guru memberikan waktu selama kurang lebih 30 menit untuk sesi diskusi setiap kelompok, selama sesi diskusi ini siswa saling bertukar pikiran dan ide sembari dibimbing dan diawasi oleh guru, guru mengintruksi bahwa waktu telah selesai kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan materi yang telah didapatkan kepada siswa yang lain di depan kelas. Pada saat presentasi dibuka sesi pertanyaan yang dimana jika ada siswa yang belum paham atau masih merasa kesulitan bisa untuk bertanya, setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk presentasi dan menjawab pertanyaan. Setelah presentasi 3 kelompok kemudian waktu pergantian pelajaran berbunyi yang menandakan jam pelajaran telah habis, kemudian guru menutup pembelajaran.

3) Penutup

Setelah bel pergantian pelajaran berbunyi guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa mengucapkan *hamdalah* bersama dan mengucapkan salam dan mengingatkan materi akan dilanjut di pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya observasi yang ketiga pada kelas VII.4 dengan melanjutkan materi yang sebelumnya yaitu melanjutkan presentasi dan mengerjakan *tamrin* yang terdapat pada buku *durusullughah* dapat peneliti gambarkan sebagai berikut⁷⁹:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Arab dimulai pada pukul 07.30 . guru membuka pelajaran dengan

⁷⁹ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 17 Mei 2024

mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyapa siswa dengan صباح الخير (selamat pagi) kemudian siswa kelas VII.4 menjawab dengan صباح النور (selamat pagi juga) lalu guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan كيف حالكم جميع؟ kemudian siswa menjawab dengan الحمد لله فكري، فجسدي، و قلب خيـر. (Alhamdulillah, pikiran, tubuh, dan hati baik 3x) kemudian guru mengecek kehadiran siswa⁸⁰.

Selanjutnya, guru melakukan apresepsi dengan menjelaskan bahwa pertemuan kali ini melanjutkan presentasi pada pertemuan sebelumnya. Dengan adanya apresepsi ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar dan efektif. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu indikator yang harus dicapai oleh siswa⁸¹.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan materi pada presentasi pada pertemuan sebelumnya, setelah menjelaskan guru meminta kepada kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya pada saat pertemuan sebelumnya dengan memberi waktu selama 15 menit pada setiap kelompok untuk presentasi dan menjawab pertanyaan. Setelah selesai guru memberikan umpan balik dan kesimpulan pada materi *isim nakirah dan isim ma'rifat*. Setelah itu guru menyampaikan:

⁸⁰ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 17 Mei 2024

⁸¹ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 17 Mei 2024

“baik selanjutnya kita akan mengerjakan tamrin yang ada dibuku durusullughah masing-masing.”

Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membuka

buku paketnya. Adapun materi تمرين nya sebagai berikut:

(أ). اقرأ و اكتب مع ضبط أواخر الكلمات:

مسجد, المسجد, الماء, ماء, البيت, باب, قلم, القلم,

الكلب, كلب, قميص, ولد, الحجر, الولد, حمار, الحمار,

الحصان, حصان.

(ب). اقرأ و اكتب:

(١) المكتب مكسور. (٢) المدرس جد

(٤) اللبن بارد (٣) القميص وسخ

(٥) المسجد مفتوح (٦) الحجر كبير

(٧) اللبن بارد والماء حار (٨) الإمام جالس والمدرس واقف

(٩) القمر بعيد (١٠) المنديل نظيف.

(ج). املأ الفراغ فيمايلي بوضع الكلمة المناسبة من الكلمات التالية :

جميلٌ . وسخٌ . مَفْتُوحٌ . حارٌ . ثقيلٌ . جفيفٌ .

(١) الحجر..... (٢) الباب.....

(٣) القمر..... (٤) الورق.....

(٥) المنديل..... (٦) اللبن.....

د. املأ الفراغ فيما يلي بوضع كلمة مناسبة :

- (١) نظيف. (٢).....مكسور.
 (٣).....بارد. (٤).....قريب.
 (٥).....بعيد. (٦).....واقف.
 (٧).....جالس. (٨).....كبير.
 (٩).....قديم. (١٠).....جديد.

ه. اقرأ واكتب مع ضبط أواخر الكلمات:

الباب . التجر . النجم . القمر . الديك . الماء . السرير . البيت . المسجد .
 الرجل . السكر . الورق .

و املأ الفراغ فيما يلي بوضع كلمة مناسبة:

- (١)..... غني. (٢)..... حلو.
 (٣)..... مريض. (٤)..... لذيد.
 (٥)..... طويل. (٦)..... قصير.

ز. اختر كلمة من القائمة (ب) تناسب الكلمة التي في القائمة (أ):

(ب)	(أ)
لَذِيذٌ	الطَّلْبُ
مَكْسُورٌ	الدُّكَّانُ
ثَقِيلٌ	التُّفَّاحُ
مَفْتُوحٌ	المَاءُ
مَرِيضٌ	الحَجَرُ
حَازٌ	القَلَمُ

Pada tahap ini guru menerapkan model *jigsaw* dalam materi pelajaran dengan membagi kelompok menjadi 5 kelompok masing-

masing kelompok terdiri dari 4-5 anak dan membentuk tim ahli untuk menguasai dan menjeaskan materi kepada anggota kelompoknya. Kemudian guru membagi tugas setiap kelompoknya.

Kelompok 1 : *tamrin* أ & ب , kelompok 2 : *tamrin* ج ,
kelompok 3: *tamrin* د , kelompok 4: *tamrin* هـ & و kelompok 5:
tamrin ز

Guru memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan dengan kelompok masing-masing sesuai dengan materi yang dibagikan. Di samping itu guru memantau dan membimbing jalannya pembelajaran. Setelah itu guru meminta tim ahli untuk maju mewakili hasil kerja kelompok masing-masing.

Tim ahli maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, lalu pada tahap ini siswa diminta untuk saling bertukar pendapat atau saling mengoreksi jawaban antara kelompok lainnya. Waktu kelompok 3 mempresentasikan hasil kerja kelompoknya terjadi sanggahan jawaban dengan kelompok lain, yaitu pada *tamrin* د nomor 1 dan 10, jawaban kelompok 3 yaitu :

(١٠) اللبَّاسُ جَدِيدٌ

(١) بَيْتٌ نَظِيفٌ

Adapun sanggahan dari kelompok 2:

“pada nomor 1 harusnya البَيْتُ karena isim yang telah diketahui kekhususannya atau termasuk isim ma'rifat, kalimat tersebut berarti “ Rumah itu bersih”.

Pada nomor 10 sanggahan dari kelompok 4 :

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membuat kesimpulan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberi motivasi dan dilanjutkan dengan meminta siswa mengucapkan *hamdalah* bersama dan mengucapkan salam⁸³.

a. Evaluasi

Pada observasi ketiga evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah termasuk pada kegiatan inti diatas.⁸⁴

2. Analisis Data

a. Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1) Pendahuluan

Pendahuluan dalam sebuah proses pembelajaran adalah tahapan awal yang sangat penting untuk menyiapkan siswa, baik dari segi fisik maupun mental. Guru memulai dengan membuka pelajaran, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini dapat mencakup salam, interaksi dengan siswa, dan mengondisikan kelas agar siap menerima materi yang akan diajarkan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pendahuluan dimulai dengan salam dan berdo'a bersama. Guru menyapa siswa menggunakan bahasa arab *صباح الخير* yang dijawab dengan *صباح النور* serta bertanya kabar dengan kalimat *كيف حالكم جميع؟*, yang dijawab siswa dengan *الحمد لله ففكر, فجسد, وقلب خير*. ini adalah cara efektif untuk menciptakan suasana yang kondusif sekaligus melatih penggunaan bahasa Arab sejak awal pelajaran. Selain itu, guru memberikan

⁸³ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 17 Mei 2024

⁸⁴ Observasi di kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 17 Mei 2024

motivasi tentang pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

Setelah membangun suasana yang mendukung, guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami apa yang harus dicapai selama pelajaran. Afirmasi juga dilakukan untuk mengingat kembali materi sebelumnya, yang membantu siswa dalam proses asimilasi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh para siswa.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Model ini memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif, dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Memberikan tugas kepada setiap kelompok, guru memberikan waktu untuk berdiskusi kepada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian materi dan mengajarkan kepada siswa yang lainnya, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompoknya, setelah itu guru memberikan umpan balik dan kesimpulan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas, kemudian guru menutup pembelajaran.

Selama diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan mengawasi jalannya diskusi. Selain itu, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok, yang memperkuat pemahaman melalui komunikasi aktif. Ini adalah langkah penting dalam penerapan model *cooperative learning* karena memungkinkan siswa tidak hanya belajar tetapi juga mengajarkan materi kepada siswa lainnya, memperdalam pemahaman siswa.

3). Penutup

Pada tahap penutup, guru memberikan umpan balik kepada siswa, menekankan pentingnya mengoreksi kesalahan, dan memberikan penguatan positif terhadap hasil kerja siswa. Pertanyaan singkat diberikan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi. Guru juga menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan memberikan motivasi akhir agar siswa tetap semangat belajar.

Penutup diakhiri dengan doa bersama dan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. Hal ini penting dalam menjaga suasana belajar yang positif dan memberikan rasa pencapaian kepada siswa⁸⁵.

4). Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi. Pada observasi pertama, evaluasi dilakukan secara lisan dengan guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan terkait kosa kata yang telah dipelajari. Metode ini memungkinkan guru mendapatkan gambaran langsung mengenai seberapa baik siswa memahami materi.

Dalam mengimplementasikan model *cooperative learning tipe jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung 1-5 kemudian siswa yang mendapatkan angka yang sama maka berkumpul menjadi 1 kelompok.
- b) Guru memberikan tugas ada setiap kelompok
- c) Guru memberikan waktu selama 30 menit untuk siswa berdiskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru
- d) Kemudian perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian

⁸⁵ Wawancara bersama ibu Isrohatun S.Pd., pada Jum'at 17 Mei 2024

- e) Guru memberikan umpan balik tentang materi yang telah dipresentasikan
- f) Penutup, guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat kepada siswa

Pada observasi pertama langkah-langkah yang diterapkan hampir selaras dengan langkah-langkah menurut Rusman. Hal ini disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Pada observasi kedua dan ketiga pada materi *isim nakirah* dan *isim ma'rifat* adapun langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Istiqomah Sambas sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan dengan setiap anggotanya 4-5 siswa

Dalam observasi kelas VII.4 SMP Istiqomah Sambas siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian ini sesuai dengan teori Rusman, di mana kelompok kecil lebih mudah untuk dikelola, dan setiap siswa mendapatkan peran yang signifikan dalam diskusi kelompok⁸⁶. Pada pembelajaran bahasa Arab, siswa di kelompokkan secara acak atau sesuai dengan barisan ke belakang untuk memastikan keragaman kemampuan dan pemahaman dalam setiap kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

- b. Setiap tim diberi materi dan tugas yang berbeda

Setiap kelompok siswa diberi bagian materi yang berbeda. Pada materi *isim nakirah* dan *isim ma'rifat* siswa diberikan tugas untuk mempelajari dan memahami materi

⁸⁶ AR. Sujono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa" 17, no. 1 (2019): Hal. 1–21.

tertentu. Pembagian tugas ini memastikan bahwa setiap kelompok memiliki tanggung jawab terhadap bagian materi yang spesifik, sesuai dengan langkah kedua dari model *jigsaw* menurut Rusman.

- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)

Setelah pembagian tugas, anggota kelompok yang memiliki penugasan yang sama kemudian bergabung membentuk kelompok ahli. Di SMP Istiqomah Sambas, kelompok ahli berdiskusi secara intensif mengenai materi yang di bagikan, seperti pada materi *isim nakirah* dan *isim ma'rifat* dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasil wawancara bersama ibu Isrohatun bahwa: “Kelompok ahli ini bertujuan untuk mendalami materi sehingga siswa dapat menjelaskan kembali kepada kelompok asalnya. Diskusi dalam kelompok ahli memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada setiap siswa.”⁸⁷

- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai

Setelah diskusi dalam kelompok ahli, setiap siswa kembali ke kelompok asalnya dan bertugas menjelaskan sub bab yang telah di kuasai. Setiap anggota kelompok ahli harus mampu mengajarkan kembali kepada anggota kelompoknya. Proses ini sangat penting karena siswa tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga mengajarkan apa yang pelajari kepada siswa yang lainnya. Ini selaras dengan teori Rusman yang menekankan bahwa *cooperative learning* melibatkan tanggung jawab individu dan kelompok.

⁸⁷ Wawancara bersama Ibu Isrohtun S.Pd., pada Jum'at, 10 Mei 2024

e. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

Setelah setiap siswa dalam kelompok asal memahami materi, hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Pada pembelajaran bahasa Arab di SMP Istiqomah Sambas, presentasi ini membantu siswa untuk berlatih mengungkapkan pemahaman siswa secara verbal, memperkuat penguasaan siswa atas materi. Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Isrohatun mengatakan bahwa: “dengan model jigsaw dapat melatih kerjasama siswa dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.”⁸⁸ Selain itu, siswa yang lain dapat bertanya dan memberikan umpan balik, yang meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa.

f. Pembahasan

Pada tahap pembahasan, guru berperan untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang telah didiskusikan oleh setiap kelompok. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa mengenai kosakata atau struktur gramatikal seperti *isim nakirah* dan *isim ma'rifat*, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang jelas dan akurat. Adapun wawancara bersama ibu Isrohatun S.Pd. mengatakan bahwa: “ Saya memberikan umpan balik dengan cara menjelaskan kembali tentang materi yang belum banyak disinggung oleh siswa sehingga bisa melengkapi pemahaman mereka.”⁸⁹

g. Penutup

Langkah terakhir adalah penutupan, di mana guru memberikan kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran,

⁸⁸ Wawancara bersama Ibu Isrohtun S.Pd., pada Jum'at, 10 Mei 2024

⁸⁹ Wawancara bersama Ibu Isrohtun S.Pd., pada Jum'at, 10 Mei 2024

memberikan motivasi kepada siswa, dan menutup dengan doa bersama. Penutupan ini penting untuk merefleksi kembali apa yang telah dipelajari dan memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang utuh mengenai materi yang telah dipelajari.

Jadi, berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga telah menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang selaras dengan langkah-langkah yang diterapkan menurut Rusman⁹⁰, dengan langkah-langkah ini SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dapat menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan mendalam melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Para siswa didorong untuk berkolaborasi secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam memahami materi secara lebih mendalam. Melalui pembagian tugas yang jelas, setiap siswa mendapatkan tanggung jawab untuk mempelajari sub-bagian tertentu dari topik pelajaran dan kemudian mengajarkannya kepada siswa yang lainnya.

Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga membangun keterampilan sosial, seperti komunikasi kerjasama dan kepemimpinan. Dengan penerapan model *jigsaw*, siswa dapat saling melengkapi pengetahuan satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan produktif. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa ketika mengalami kesulitan dan memantau dinamika kelompok agar berjalan efektif⁹¹.

⁹⁰ AR. Sujono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa" 17, no. 1 (2019): Hal. 1–21.

⁹¹ Nusrah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Woja," *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2 (2019): Hal. 150–157.

Selain itu, model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Saat siswa harus menjelaskan materi kepada anggota kelompok lain, mereka dituntut untuk benar-benar memahami konsep dan mampu menyampaikannya dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa lainnya. Hal ini secara langsung memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sekaligus melatih keterampilan dalam menyusun argument dan memberikan penjelasan yang logis.

Dengan model *jigsaw*, pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan menjadi lebih menarik dan interaktif. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang dipelajari lebih relevan.

b. Kendala dalam Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun kendala yang dihadapi pada saat penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu sebagai berikut:

- 1). Perbedaan kemampuan akademik
- 2). Keterbatasan waktu
- 3). Motivasi belajar rendah

Kendala- kendala yang dihadapi dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berkaitan dengan kelemahan yang dikemukakan oleh Sanjaya. Berikut adalah hubungan antara keduanya:

- a) Dominasi siswa aktif dengan perbedaan kemampuan akademik
Kelemahan yang dikemukakan oleh Sanjaya yaitu siswa aktif akan mendominasi pembicaraan dan secara konsisten akan mengatur alur

pembicaraan⁹², hal ini sejalan dengan temuan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga di mana siswa dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi sering kali mendominasi diskusi kelompok, menyebabkan ketimpangan partisipasi. Adapun hasil wawancara bersama ibu Isrohatun mengatakan bahwa: “Siswa yang lebih lambat merasa kesulitan untuk ikut berpartisipasi secara efektif, dan sering merasa takut atau malu ketika harus menjelaskan materi yang belum dipahami sepenuhnya”.⁹³

b) Kesulitan siswa lambat dalam menjelaskan materi dengan motivasi belajar rendah

Menurut Sanjaya, siswa yang lebih lambat sering kesulitan dalam menjelaskan materi kepada teman sebayanya⁹⁴. Hal ini berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa yang ditemukan di SMP Istiqomah Sambas, terutama karena kesulitan materi bahasa Arab yang dianggap menakutkan oleh beberapa siswa. Siswa yang kurang motivasi ini merasa sulit untuk aktif dalam proses pembelajaran, yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Adapun hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas VII.C yang mengatakan bahwa : “Pelajaran bahasa Arab menurut saya menakutkan karena harus mengerti tulisan arab dan artinya, jadi terkadang sulit dipahami.”⁹⁵

c) Kebutuhan waktu yang lebih panjang dengan keterbatasan waktu

Menurut Sanjaya pembelajaran model *jigsaw* memerlukan waktu yang lebih panjang untuk diskusi dan presentasi dibandingkan dengan metode konvensional⁹⁶. Di SMP Istiqomah Sambas

⁹² Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang:Graha Cendekia,2017): Hal.6

⁹³ Wawancara bersama Ibu Isrohatun S.Pd., pada Senin, 29April 2024

⁹⁴ Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang:Graha Cendekia,2017): Hal.6

⁹⁵ Wawancara bersama siswa kelas VII C, pada jum'at 10 Mei 2024

⁹⁶ Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang:Graha Cendekia,2017): Hal.6

Purbalingga, kendala ini juga muncul di mana keterbatasan waktu menjadi hambatan signifikan. Adapun hasil wawancara bersama ibu Isrohatun mengatakan bahwa: “Diskusi kelompok sering kali memakan waktu lebih lama daripada yang direncanakan, jadi banyak kelompok belum selesai sebelum waktu pembelajaran habis”.⁹⁷

- d) Siswa cerdas merasa cepat bosan dengan rendahnya motivasi belajar dan kebosanan siswa

Dalam penerapan *jigsaw*, Sanjaya menyebutkan bahwa siswa yang cerdas cenderung cepat bosan⁹⁸. Di SMP Istiqomah Sambas, beberapa siswa juga menyatakan bahwa siswa merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang bisa jadi terkait dengan metode pengajaran yang kurang bervariasi atau tantangan materi yang dirasa terlalu sulit.

Jadi kesimpulan dari kendala yang dihadapi dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Istiqomah Sambas berkaitan erat dengan kelemahan yang disebutkan oleh Sanjaya. Siswa yang pandai lebih mendominasi, kesulitan siswa lambat dalam berpartisipasi, keterbatasan waktu, dan rendahnya motivasi belajar semuanya merupakan masalah yang dapat diantisipasi melalui perbaikan dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Solusi yang mungkin termasuk memperhatikan pengelompokan siswa yang lebih seimbang, pembelajaran waktu yang cukup untuk diskusi dan presentasi, serta penyediaan dukungan tambahan bagi siswa yang lambat. Dengan langkah-langkah tersebut, efektivitas pembelajaran *jigsaw* dapat ditingkatkan, sehingga semua siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari model pembelajaran ini.

⁹⁷ Wawancara bersama Ibu Isrohatun S.Pd., pada Senin, 29 April 2024

⁹⁸ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017): Hal.6

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan mengenai Implementasi model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dengan cara guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa, kemudian guru membagi tugas yang berbeda-beda setiap kelompoknya, kemudian guru menunjuk salah satu siswa disetiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok, guru memberikan waktu untuk berdiskusi terkait tugas yang diberikan selama 30 menit, setelah diskusi selesai siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok secara bergantian dan diberi waktu 10-15 menit untuk presentasi dan sesi tanya jawab, setelah selesai sesi presentasi dan tanya jawab kemudian guru memberikan umpan balik dan kesimpulan tentang materi yang dibahas, dan terakhir penutup. Langkah-langkah yang diterapkan di kelas VII SMP Istiqomah Sambas ini selaras dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rusman. Model *jigsaw* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, proses ini juga mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, karena siswa dituntut untuk mengajarkan materi kepada siswa lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam diskusi kelompok.

- b. Sebelum memulai pembelajaran dengan model jigsaw, guru perlu melatih siswa mengenai keterampilan kooperatif dan komunikasi yang dibutuhkan dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa akan lebih siap dalam berkontribusi secara efektif.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
 - b. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi diharapkan tidak segan untuk bertanya atau meminta bimbingan dari guru atau teman sekelompoknya.
3. Bagi sekolah
 - a. Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk memperdalam pemahaman mengenai berbagai metode pembelajaran kooperatif, sehingga guru dapat lebih efektif dalam menerapkannya di kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi lain dalam pembelajaran bahasa Arab atau mata pelajaran lainnya, guna mengetahui efektivitas model ini dalam berbagai konteks.
 - b. Penelitian juga dapat difokuskan pada pengembangan model yang lebih baik untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, seperti manajemen waktu dan peningkatan motivasi belajar.

Dengan demikian, diharapkan Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terus ditingkatkan sehingga memberikan manfaat maksimal bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, sekar dwi nur. "Penerapan Model Make A Match Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Kelas VIIA Di MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga" 06, no. 01 (2023): 1558–1571.
- Alfazr, Asep Saiful, Diah Gusrayani, and Dede Tatang Sunarya. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2019): 111–120.
- Akib, Haedar and Antonius Tarigan. 2008. "*Artikulasi Konsep Implementasi Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*". University Pepabari Makasar. Jurnal Baca. 1.
- Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)." *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64.
- Baroroh, R Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (2020). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqohttps://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>.
- Burhanuddin, and Saepul Ramdani. "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Indonesia." *Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 180–190.
- Dapa, Melania Tara. "Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang." *Seminar Nasional PGSD Unikama* 3, no. November (2019): 502–510. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Dewi Wanti, Mesi, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, and Afrinaldi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 1 (2023): 158–171.
- Fadlilah, Umi. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FAHMUL MAQRU' PESERTA DIDIK KELAS VIII DI mts NEGERI 4 KOTA SURABAYA." *Arabia* 11, no. 2 (2019): 153.
- Faujiah, Nur, Muhammad Wahyudi, and Bahtiar. "Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Fisika Kelas X Ma Raudlatusshibyan Nw Belencong Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika* 5, no. 2 (2020): 61–68.

Fijriah, Halimatul, Septia Yulia Ningsih, and Gusmaneli Gusmaneli. “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 8–21.

Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325.

Hilwa Wafin Nur, Hilwa Wafin Nur, Syaiful Mustofa Syaiful Mustofa, and Usfiyatur Rusuly Usfiyatur Rusuly. “Implementasi Metode Role-Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Sekolah Islam.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (2024): 1656–1666.

Jahring, Jahring. “Kemampuan Koneksi Matematis Pada Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Dan Numbered Head Together.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 182–189.
<http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/2667>.

Khasanah, Nginayatul. “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia).” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2019): 39–54.

Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia.” *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.

Marhayani, Dina Anika, and Fajar Wulandari. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa Dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 80.

Muradi, Ahmad. “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia.” *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 140–149.

Nababan, Damayanti, Heike Alva Riana Rambe, and Lisa Dina Wati Sitorus. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 259–264.

<https://doi.org/10.62017/merdeka>.

- Nasution, Novita Sari, and Lahmuddin Lubis. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023): 181–191.
- Ningrum, Dian Kusuma, Trapsilo Prihandono, and Subiki. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournaments) Dengan Teknik Firing Line Disertai Media Kartu Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Di SMP." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 3 (2015): 248-254–254.
- Nurazizah, Khikmah Fitriani, and Wuri Wuryandani. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kerjasama Siswa." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 1 (2019): 80–88.
- Nusrah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Woja." *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2 (2019): 150–157.
- Octaviani, Aulindri, and Arman Husni. "عين أرقلا قطسوت لا تيرمزلا تسردم في بلاطلا . تييرعلا صوصنلا مهف في واسكيچ عونب نيواعتلا يملعتلا جذونم يرث أت نجانجليما س تيلخالدا تيملاسإلا ثحبلا صلخت سم تاظحللا لع ءانب . تييرعلا ةغلا يملعت في فصاخ يملعتلا ةطشن أ ينسحتل نوملعا امهدخت سي تيلا قرطلا دح." *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 12, no. 2 (2022): 197–216.
- Purwanto, in hari. "Metode Jigsaw Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Artikel." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 3 (2021): 132–146.
- Ramadhani, Wandar Rizky, and Conny Dian Sumadi. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa Kelas VI SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 147–169. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2373>.
- Restu Adji, Muhammad, Muhammad Arif Prasetyo, Lisa Katun Nada, Lisa Ulandari, and Laila Fadila. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 2 (2023): 256–263.
- Reynaldi Nomor, Jhon R. Wenas, and Aaltje S. Pangemanan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spldv." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 50–58.
- Rizqa, Miftahir, Azha Apriliani, and Nurul Arafah S. "Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas Yang Efektif Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 592–600.

- Sartika, Lisa. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu." *Skripsi UINFAS Bengkulu* (2022): 175. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9678/1/122>. Lisa Sartika.pdf.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.
- Sholicha, Masriatus, Veni Indrawati, Lucia Pangesthi, and Asrul Bahar. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk." *Jurnal Tata Boga* 10, no. 2 (2021): 234–245. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>.
- Sholihah, Hilmiyatus. "Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas XII Agama MAN 1 Gresik." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 63–75. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i1.7108>.
- Sugono, Dendy. Dkk., "*Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,(2018).
- Suarbawa, I Putu. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vektor." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2019): 57.
- Suib, Muhammad, Domi Saputra, Muhamad Fidri, and Nurhayati. "Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab." *Jurnal As-Said* 2, no. 1 (2022): 149–161.
- Sujono, AR. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa" 17, no. 1 (2019): 1–21.
- Sulistio, Andi, and Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif. Eureka Media Aksara*,. Vol. 2. Jawa Tengah, 2022.
- Sumarni, Ela Titi, and Mansurdin. "Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1309–1319. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>.
- Suprpta, Dewa. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Mimbar Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 240–246.
- Tabrani, and Muhammad Amin. "Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 200–213.
- Usman, Nurdin. 2002. "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:

Grasindo

”اللطفي, أغوس أولياء. “اللغة العربية في الدولة العثمانية *Jurnal Lughoti* 4, no. 01 (2022): 47–62.

”عبود, السامرائي نهاد ساجد. “استراتيجية التعلم التعاوني (مفهمه وأهميته وخطواته) *Iraqi Academi Scientific Jurnal* (2019): 501.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan siswa yang sedang belajar di dalam kelas
2. Mengamati guru bahasa Arab yang sedang mengajar, bagaimana cara penyampaian materi pelajarannya dan cara penggunaan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*
3. Langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* menurut Rusman:
 - a. Siswa dikelompokkan dengan setiap anggotanya 4-5 orang
 - b. Setiap tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
 - c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
 - d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
 - e. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
 - f. Pembahasan
 - g. Penutup.
4. Mengamati lingkungan sekolah.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab (Ibu Isrohatun, S.Pd)
 - a. Apa saja persiapan yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran?
 - b. Bagaimana model pembelajaran yang ibu terapkan saat mengajar di kelas ?
 - c. Apakah ibu pernah menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ketika mengajar pelajaran bahasa Arab?
 - d. Menurut ibu, apakah perbedaan antara model *jigsaw* dengan model yang konvensional ?
 - e. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan membangun semangat dan minat belajar bagi siswa ?
 - f. Bagaimana minat belajar siswa dan sikap kerja sama siswa setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw*?

- g. Apa kendala yang ibu temui ketika mengajar bahasa Arab di kelas VII?
 - h. Apakah ada tindak lanjut terkait pembelajaran jika ada siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan?
 - i. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII?
2. Pedoman wawancara siswa
- a. Siapa nama lengkapmu?
 - b. Bagaimana pandangan kamu terhadap bahasa Arab?
 - c. Bagaimana pendapat kamu terhadap model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?
 - d. Lebih senang belajar dengan model jigsaw atau model pembelajaran yang konvensional atau biasa-biasa saja? sebutkan alasannya?
 - e. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan model jigsaw?

C. Pedoman dokumentasi

- a. Foto saat guru menerapkan model Cooperative Learning tipe Jigsaw
- b. Buku bahan ajar
- c. RPP
- d. Wawancara dengan guru
- e. Wawancara dengan siswa



Lampiran 2: Hasil Wawancara

1. Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2024

Pukul : 09.00

Tempat : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Narasumber : Ibu Isrohatun S.Pd.

1. Apa saja persiapan yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran?

Jawab: *“Saya melakukan persiapan sebelum pembelajaran secara matang atau terorganisir, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, model pembelajarannya, alokasi waktunya, dan media yang digunakan. Dengan begitu, akan lebih mudah dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran”*

2. Bagaimana model pembelajaran yang ibu terapkan saat mengajar di kelas ?

Jawab: *“metode yang saya terapkan biasanya ada metode ceramah, hafalan, diskusi berkelompok”*.

3. Apakah ibu pernah menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ketika mengajar pelajaran bahasa Arab?

Jawab: *“pernah mba, tapi hanya diterapkan di kelas VII saja”*.

4. Menurut ibu, Apakah perbedaan antara model *jigsaw* dengan model yang konvensional ?

Jawab: *”model jigsaw dapat melatih kerjasama antar siswa, melatih komunikasi dan juga membuat siswa lebih asyik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pembelajaran menggunakan konvensional atau yang biasa-biasa saja seperti ceramah itu juga membantu pemahaman siswa, namun terkadang siswa menjadi mengantuk karna cenderung hanya mendengar jadi tidak merasa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.”*

5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan membangun semangat dan minat belajar bagi siswa ?

Jawab: *“menurut saya iya mba, karena menggunakan model jigsaw ini sesuai dengan materi yang diajarkan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan tanggung jawab individu. Tujuan menggunakan model ini dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan interaksi kelompok dan individu. Karena setiap kelompok memberikan informasi tentang apa yang dipelajari kepada kelompok lain, kekompakan dan kerja sama kelompok menjadi kunci keberhasilan pembelajaran sehingga membangun semangat dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab”.*

6. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sering mengungkapkan pendapatnya ?

Jawab: *“Ya, menggunakan model jigsaw menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, juga lebih percaya diri dalam bertukar pendapat”.*

7. Bagaimana minat belajar siswa dan sikap kerja sama siswa setelah menggunakan model pembelajaran jigsaw?

Jawab: *“minat siswa setelah menggunakan model jigsaw alhamdulillah lebih meningkat jadi lebih semangat waktu ada jadwal pembelajaran bahasa Arab, sikap kerja samanya menjadi lebih bagus dari sebelumnya”.*

8. Apa kendala yang ibu temui ketika mengajar bahasa Arab di kelas VII?

Jawab: *“kendalanya yaitu terkadang siswa yang lebih bisa biasanya lebih mendominasi dalam diskusi, siswa juga kadang ada*

yang asyik ngobrol sendiri, ada yang mengantuk dan ada yang tertidur”.

9. Apakah ada tindak lanjut terkait pembelajaran jika ada siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan?

Jawab: *“ada mba, biasanya saya mereview materi, memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran, dan saya berikan latihan soal”.*

10. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII?

Jawab: *“evaluasi pembelajaran biasanya ada Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), merieview materi pembelajaran, memberikan pertanyaan dan memberikan tugas individu lainnya”.*

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari/tanggal : Jum'at, 19 Juni 2024

Pukul : 09.30-10.30

Tempat : SMP Istiqomah Sambas

Narasumber :

1. Siapa nama lengkapmu?

Jawab: *“Firda Zalfa Alya”*

2. Bagaimana pandanganmu terhadap bahasa Arab?

Jawab: *“pelajaran bahasa Arab itu sulit”*

3. Bagaimana pendapat kamu terhadap model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?

Jawab: *“pembelajaran berkelompok seru, bikin kelas rame, ngga mengantuk, tugasnya jadi ringan karna dikerjakan bersama-sama”*

4. Lebih senang belajar dengan model *jigsaw* atau model pembelajaran yang konvensional atau biasa-biasa saja? sebutkan alasannya?

Jawab: *“lebih senang belajar berkelompok karena jadi saling tukar informasi, tugasnya jadi cepet selesai”.*

5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan model jigsaw?

Jawab: *“kadang ada temen yang tidak ikut memikirkan jawaban, dan kadang ada yang asyik ngobrol sendiri”*.

- Hari/tanggal : Jum'at, 19 Juli 2024

Pukul : 09.30-10.30

Tempat : SMP Istiqomah Sambas

Narasumber :

1. Siapa nama lengkapmu?

Jawab: *“Almira Mareta Aulia”*

2. Bagaimana pandanganmu terhadap bahasa Arab?

Jawab: *“pelajaran bahasa Arab mudah”*

3. Bagaimana pendapat kamu terhadap model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?

Jawab: *“belajar berkelompok itu mempermudah kita untuk percaya diri menanyakan apa yang kita belum paham, mempermudah juga dalam mengemukakan pendapat”*

4. Lebih senang belajar dengan model jigsaw atau model pembelajaran yang konvensional atau biasa-biasa saja? sebutkan alasannya?

Jawab: *“lebih senang belajar berkelompok karena suasana kelas menjadi ramai, asyik, mengerjakan tugasnya juga lebih cepat”*.

5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan model jigsaw?

Jawab: *“kadang ada temen yang tidak ikut memikirkan jawaban,”*.

- Hari/tanggal : Jum'at, 19 Juni 2024

Pukul : 09.30-10.30

Tempat : SMP Istiqomah Sambas

Narasumber :

1. Siapa nama lengkapmu?

Jawab: *“Arlyta Fahyulant”*

2. Bagaimana pandanganmu terhadap bahasa Arab?

Jawab: *“pelajaran bahasa Arab itu mudah”*

3. Bagaimana pendapat kamu terhadap model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?

Jawab: *“pembelajaran berkelompok memudahkan kita dalam belajar, bertukar pikiran dengan teman”*

4. Lebih senang belajar dengan model *jigsaw* atau model pembelajaran yang konvensional atau biasa-biasa saja? sebutkan alasannya?

Jawab: *“lebih senang belajar berkelompok, karena lebih seru, dan mudah dalam mengerjakan tugas”*.

5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan model *jigsaw*?

Jawab: *“kadang ada temen yang tidak ikut memikirkan jawaban, kadang ada yang asyik ngobrol sendiri, dan ada juga yang jalan-jalan ke kelompok lain”*.

Hari/tanggal : Jum'at, 19 Juni 2024

Pukul : 09.30-10.30

Tempat : SMP Istiqomah Sambas

Narasumber :

1. Siapa nama lengkapmu?

Jawab: *“Jaiza Kamila”*

2. Bagaimana pandanganmu terhadap bahasa Arab?

Jawab: *“pelajaran bahasa Arab itu sulit-mudah”*

3. Bagaimana pendapat kamu terhadap model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab?

Jawab: *“pembelajaran berkelompok itu menyenangkan, membuat kelas menjadi ramai, menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran”*

4. Lebih senang belajar dengan model jigsaw atau model pembelajaran yang konvensional atau biasa-biasa saja? sebutkan alasannya?

Jawab: *“lebih senang belajar berkelompok karena dengan berkelompok menjadi lebih semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, lebih mudah memahami materi pelajarannya, lebih cepat selesai mengerjakannya”*.

5. Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar menggunakan model jigsaw?

Jawab: *“kadang ada teman yang mengantuk, sering ijin ke kamar mandi, dan ada yang tidak ikut memikirkan jawaban”*.



Lampiran 3: Hasil Dokumentasi

A. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Sekolah

- a. Satuan Pendidikan : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School
- b. Jenjang sekolah/Fase : D/SMP
- c. Tahun Pelajaran : 2023/2024
- d. Kelas/Semester : VII/2
- e. Alokasi waktu : 2x 40 menit

2. Tujuan Pembelajaran

1. Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global
2. Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk mendalami agama dari sumber otentik

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi informasi yang didengar tentang materi keluargaku dengan benar
- b. Peserta didik mampu meniru kata, frasa, kalimat tentang topik keluargaku dengan pola kalimat:
هذا، هذه، ذلك، تلك، ما هذا؟، ما هذه؟، ما ذلك؟، ما تلك؟، من هذا؟، من هذه؟، من ذلك؟، من تلك؟
untuk mengemukakan kata, frase dan kalimat dengan benar
- c. Peserta didik mampu membaca huruf dan memahami kata, tanda baca dalam teks tertulis atau teks visual tentang topik keluargaku dengan benar.
- d. Peserta didik mampu meniru dan memaparkan huruf, kata, tanda baca, dan kalimat yang sangat sederhana tentang topik keluargaku secara tulis dan lisan.

2. Profil Pelajar Pancasila

Mandiri dan kreatif

3. Model Pembelajaran: Jigsaw (membagi siswa menjadi beberapa kelompok) , Ceramah, (untuk menjelaskan konsep materi) dan tanya jawab atau diskusi (untuk menggali pengetahuan siswa).

4. Kegiatan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran:

- Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang akan dipakai
- Guru menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman

- Guru menyiapkan speaker aktif, LCD, bahan tayang, media pembelajaran dan bahan ajar

Pertemuan 1:

Pendahuluan

- Salam pembuka
- Mengucap basmallah
- Cecking presensi
- Menanyakan kabar peserta didik
- Memastikan lingkungan belajar kondusif
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Apersepsi

Kegiatan Inti

- Guru menunjukkan gambar dan memperdengarkan tuturan kosakata dan ungkapan terkait tema.
- Peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan audio
- Peserta didik mengulangi bunyi kosakata yang didengar.
- Peserta didik diminta menulis *mufradat* dan ungkapan yang didengar melalui audio pada lembar kerja yang telah tersedia
- Guru menayangkan video *hiwar* tentang keluargaku pada *channel youtube*, peserta didik menyimak dan mengamatinya
- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkritisi dan membuat pertanyaan terkait dengan *hiwar* yang telah diamati dan yang belum dipahami.
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memahami makna kosa kata, mengkonstruksi teks kosakata dan ungkapan dari gambar dan menganalisis isi kandungan teks *hiwar* yang telah didengar dan diamati.
- Peserta didik diminta menyampaikan hasil dari menyimak dan diskusinya, meliputi: makna *mufradat*, isi kandungan teks *hiwar*, dan kesimpulan. (secara bergantian antar kelompok)
- Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing- masing hasil kerjanya.
- Guru memberi tanggapan dan klarifikasi pemahaman/tugas PD

Pertemuan 2:

- Peserta didik mengamati kembali ungkapan-ungkapan tentang keluargaku
- Peserta didik secara bersama-sama melafalkan kembali ungkapan- ungkapan tentang perkenalan

- Dengan stimulus guru, peserta didik bertanya kembali tentang bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur dalam perkenalan
- Peserta didik beserta temannya mencoba melakukan dialog tentang keluargaku
- Peserta didik secara bersama-sama mencermati dan menghafalkan bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur dalam perkenalan
- Peserta didik secara bersama-sama membuat kesimpulan tindak tutur tersebut.

Pertemuan 3:

- Guru menyajikan teks tentang keluargaku melalui layar LCD
- Peserta didik memperhatikan teks dan membaca dalam hati sekilas
- Peserta didik mendengarkan dengan seksama teks bacaan yang dibacakan oleh guru dengan intonasi yang benar
- Peserta didik menanya mufrodad atau ungkapan yang tidak dimengerti dari teks tersebut
- Peserta didik secara bergantian membaca nyaring bergantian dengan disimak oleh guru dan peserta didik lain.
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas untuk mendalami isi dan gagasan teks bacaan serta mengaitkannya dengan informasi yang telah diketahui ataupun kehidupan sehari-hari
- Peserta didik menentukan gagasan pokok dan gagasan penunjang dari teks bacaan
- Peserta didik mencoba menjawab latihan pemahaman yang tersedia
- Peserta didik diminta menyampaikan hasil diskusi kelompoknya
- Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing- masing hasil kerjanya

Penutup:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru bersama peserta didik merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan penugasan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a

4. Asesmen

Bentuk asesmen yang bisa dilakukan:

- Sikap :observasi.
- Performa :presentasi/bermain peran

- Tertulis :tes objektif berupa essay/pilihan ganda

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purbalingga, 22 April 2024
Guru Mata Pelajaran

(Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I.,
M.Ag)
NIY. 280613250

(Isrohatun,S.Pd)
NIY. 280618383



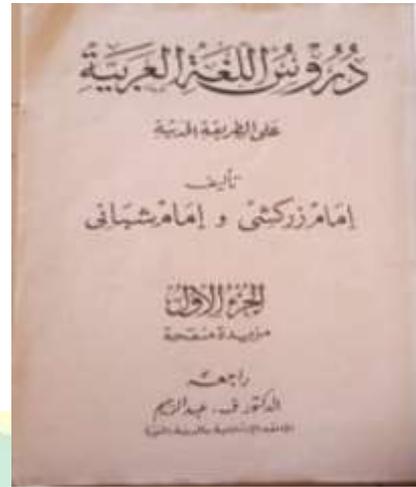
B. Foto guru saat menerapkan model cooperative learning tipe jigsaw



C. Foto wawancara dengan guru



D. Buku bahan ajar



E. Foto wawancara dengan siswa



F. Materi pembelajaran

Isim Nakiroh:

Isim Nakiroh adalah setiap isim yang menunjukkan pada sifat umum atau global, isim nakirah sebagai isim yang layak masuk alif lam. Contohnya pada kalimat **كِتَابٌ** artinya buku (yang tidak ditentukan kepemilikannya sehingga masih bersifat umum), oleh karena itu, harus diberi alif lam agar mengkhususkan isim tersebut.

Isim Ma'rifat:

Isim ma'rifat adalah isim yang memiliki arti bersifat khusus atau spesifik. Contohnya pada kalimat **الْوَلَدُ** yang berarti anak laki-laki itu.

Adapun macam-macam isim ma'rifat:

- g. *Isim Dhamir* (kata ganti orang)
- h. *Isim Isyarah* (kata petunjuk)
- i. *Isim Mausul* (kata sambung)
- j. *Isim Alam* (nama orang)
- k. *Isim yang ada alif dan lam*
- l. *Isim yang disandarkan pada isim ma'rifat yang lain*

أ. اقرأ و اكتب مع ضبط أواخر الكلمات:

مسجد, المسجد, الماء, ماء, البيت, باب, قلم, القلم,

الكلب, كلب, قميص, ولد, الحجر, الولد, حمار, الحمار,

الحصان, حصان.

ب. اقرأ و اكتب:

(١) المكتب مكسور. (٢) المدرس جد

(٤) اللبن بارد (٣) القميص وسخ

(٥) المسجد مفتوح (٦) الحجر كبير

(٧) اللبن بارد والماء حار (٨) الإمام جالس والمدرس واقف

(٩) القمر بعيد (١٠) المنديل نظيف.

ج). املأ الفراغ فيما يلي بوضع الكلمة المناسبة من الكلمات التالية :

جميلٌ . وسخٌ . مَفْتُوحٌ . حارٌّ . ثقيلٌ . جفيفٌ .

(١) الحجر..... (٢) الباب.....

(٣) القمر..... (٤) الورق.....

(٥) المنديل..... (٦) اللبن.....

د). املأ الفراغ فيما يلي بوضع كلمة مناسبة :

(١) نظيف. (٢) مكسور.

(٣) بارد. (٤) قريب.

(٥) بعيد. (٦) واقف.

(٧) جالس. (٨) كبير.

(٩) قديم. (١٠) جديد.

ه). اقرأ واكتب مع ضبط أواخر الكلمات:

الباب . التجر . النجم . القمر . الديك . الماء . السرير . البيت . المسجد .
الرجل . السكر . الورق .

و) املأ الفراغ فيما يلي بوضع كلمة مناسبة:

(١)..... غني . (٢)..... حلو .

(٣)..... مريض . (٤)..... لذيد .

(٥)..... طويل . (٦)..... قصير .

ز) اختر كلمة من القائمة (ب) تناسب الكلمة التي في القائمة (أ):

(ب)	(أ)
لَذِيذٌ	الطَّلْبُ
مَكْسُورٌ	الدُّكَّانُ
ثَقِيلٌ	التُّفَّاحُ
مَفْتُوحٌ	المَاءُ
مَرِيضٌ	الحَجَرُ
حَارٌّ	القَلَمُ

Lampiran 4: Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 43A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.rik.uin-szu.ac.id

Nomor : B.m.1018/Ujn.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

14 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Reza nur azizah
2. NIM : 2017403097
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata kelas VII
2. Tempat / Lokasi : Jl. AW Sumarmo No.52A, Purbalingga, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53311
3. Tanggal Observasi : 15-03-2024 s.d 29-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharr

Lampiran 5: Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian

**YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
"STATUS AKREDITASI : A"
BOARDING SCHOOL PUTRA Jl. Laksan Sudhar, Desa Genduh 11 (0281) 650244, Jombang - 53312
BOARDING SCHOOL PUTRI Jl. Rajat Karwa, Purbalingga Lor. 11 (0281) 690266, Jombang - 53311
E-mail: istiqomahsambas@yayasanistiqomahsambas.com, istiqomahsambas@yayasanistiqomahsambas.com

" Dengan Seder Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model dan Islami "

SURAT KETERANGAN
Nomor : AKS III – 2 / BS / 077 / III / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD NUR ROHMAN, S.Pd.I.Gr.
NIP : 280613250
Jabatan : Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga "Boarding School"

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Reza Nur Azizah
NIM : 2017403097
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar – benar telah melaksanakan Observasi pendahuluan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School pada tanggal 15-19 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 30 Maret 2024
Sekolah


MUHAMMAD NUR ROHMAN, S.Pd.I.Gr.
NIP: 280613250

Lampiran 6: Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsatza.ac.id

Nomor : B.m.1867/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024 25 April 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Reza nur azizah
2. NIM	: 2017403097
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat	: Sinduraja rt 01 rw 08 , Kaligondang Purbalingga Jawa tengah Indonesia
6. Judul	: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Siswa Kelas VII
2. Tempat / Lokasi	: Jl.Kopral Tarwir, Purbalingga, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, 53311
3. Tanggal Riset	: 26-04-2024 s/d 26-06-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. 25-04-2024
2. 25-07-2024

Lampiran 7: Balasan Surat Permohonan Ijin Riset Individu



SURAT KETERANGAN

Nomor : AKS III – 2 / BS / 010 / IX / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

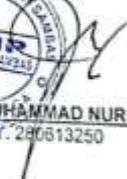
Nama : MUHAMMAD NUR ROHMAN, S.Pd.I., M.Ag.
NIY : 280613250
Jabatan : Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga "Boarding School"

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Reza Nur Azizah
NIM : 2017403097
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar – benar telah melaksanakan Observasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School pada tanggal 26 April – 26 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 26 September 2024
Kepala Sekolah

MUHAMMAD NUR ROHMAN, S.Pd.I., M.Ag.
NIY. 280613250

Lampiran 12: Bukti Turnitin

Skripsi Acc Reza pdf.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%	18%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	sikurma.kemenag.go.id Internet Source	2%
3	ojs.unida.ac.id Internet Source	2%
4	ejtaal.net Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	jonedu.org Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.iainnwpancor.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 13: Blangko Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsuizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reza Nur Azizah
NIM : 2017403097
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag.,
Judul : *Implementasi Model Cooperative Learning tipe Jigsaw*
dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP
Istiqomah Sambas Purbalingga.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 02 November 2023	Perbaiki cover, perbaiki judul, perbaiki latar belakang masalah, perbaiki rumusan masalah		
2.	Rabu, 20 Desember 2023	Perbaiki kajian pustaka, perbaiki kerangka berfikir		
3.	Rabu, 06 Maret 2024	Perbaiki footnote, perbaiki metode penelitian		
4.	Kamis, 14 Maret 2024	ACC proposal skripsi		
5.	Senin, 22 April 2024	Perbaiki latar belakang masalah, perbaiki definisi operasional, perbaiki footnote, perbaiki sistematika pembahasan, perbaiki kajian pustaka		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

6.	Selasa, 21 Mei 2024	Perbaikan latar belakang masalah, perbaikan tujuan penelitian, perbaikan landaan teori, perbaikan kajian pustaka		
7.	Jumat, 05 Juli 2024	Perbaikan latar belakang masalah, perbaikan footnote, perbaikan, perbaikan bab 2: landasan teori		
8.	Rabu, 31 Juli 2024	Perbaikan cover, perbaikan daftar isi, perbaikan penulisan, perbaikan kajian pustaka, perbaikan metode penelitian,		
9.	Rabu, 14 Agustus 2024	Revisi bab 4 perbaikan penyajian data dan analisis data, perbaikan footnote, perbaikan penulisan		
10.	Kamis, 29 Agustus 2024	Perbaikan cover, perbaikan bab 4: perbaikan penyajian data dan analisis data, perbaikan footnote, perbaikan bab 2		
11.	Senin, 02 September 2024	Revisi bab 4: perbaikan footnote, revisi penyajian data, dan analisis data, perbaikan footnote		
12.	Senin, 23 September 2024	Perbaikan cover, perbaikan bab 4 penyajian data dan analisis data, perbaikan penulisan, perbaikan kesimpulan		
13.	Rabu, 02 Oktober 2024	Perbaikan bab 4 : Perbaikan cover, perbaikan penyajian data dan analisis data, perbaikan lampiran		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

14	Rabu, 9 Oktober 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 09 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

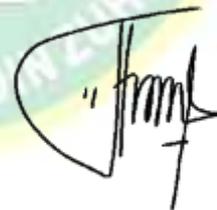
NIP: 19741116 2003121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reza Nur Azizah
Tempat, Tanggal Lahi : Purbalingga, 15 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2017403097
Alamat : Sinduraja rt 001 rw 008, Kaligondang, Purbalingga
Kode Pos : 53391
No. Telp : 089654315315
Email : Rezaazizah015@gmail.com
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun
1	TK BA Aisiyah Sinduraja	2007-2008
2	MI Muhammadiyah Sinduraja	2008-2014
3	MTs Assalaam Temanggung	2014-2017
4	MA Assalaam Temanggung	2017-2020
5	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2020-2024

Purwokerto, 09 Oktober 2024



Reza Nur Azizah
NIM. 2017403097